

**STRATEGI DAKWAH RADIO INSANI FM PURBALINGGA
DALAM MENYIARKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh:

WELLY AGUS WAHYUDI
NIM. 1817102089

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Welly Agus Wahyudi

NIM : 1817102089

Jenjang : Strata 1

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Radio Insani FM Purbalingga Dalam
Menyiarkan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut, secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri. Kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk sebelumnya.

Purwokerto, 9 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Welly Agus Wahyudi

NIM. 1817102089



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
SKRIPSI BERJUDUL
STRATEGI DAKWAH RADIO INSANI FM PURBALINGGA
DALAM MENYIARKAN AGAMA ISLAM

Yang disusun oleh WELLY AGUS WAHYUDI, NIM. 1817102089 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Turhaman, M.S.I
NIP. 19870202 201903 1 011

Penguji Utama

Hif Alfiatul Mukaromah, M.Kom
NIP. -

Prof. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag
NIP. 19740310199803 2 002

Mengesahkan,
Purwokerto, 21.7.2023
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19691219199803

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Welly Agus Wahyudi
NIM : 1817102089
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Judul Skripsi : **Strategi Dakwah Radio Insani FM Purbalingga
Dalam Menyiarkan Agama Islam**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 Juni 2023

Pembimbing,



Turhamun, M.S.I

NIP. 19870202 201903 1 011

STRATEGI DAKWAH RADIO INSANI FM PURBALINGGA

DALAM MENYIARKAN AGAMA ISLAM

Welly Agus Wahyudi

NIM. 1817102089

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai strategi dakwah radio insani fm purbalingga. Diperlukan adanya strategi komunikasi yang baik dan benar. Dakwah melalui media radio mencerminkan bagaimana penggunaan media massa modern telah memberikan dampak yang signifikan dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada khalayak yang lebih luas. Dakwah melalui radio memudahkan para pendakwah untuk menyampaikan ceramah, pengajaran, khotbah, atau dialog keagamaan kepada mad'u. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rosululloh SAW. Dalam mengintlementasikan penyebaran dakwah seperti strategi tilawah, strategi tazkiyah, strategi ta'lim ini merupakan sebagian kecil dapat membantu sebagian tergugah hatinya. Radio Insani FM Purbalingga hadir dengan konten yang didalamnya mengandung unsur pembacaan Al-Quran, pengkajian, tausiyah, pembelajaran ilmu, serta kajian-kajian mengenai keagamaan yang menarik untuk selalu didengar.

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis strategi yang digunakan dalam kegiatan dakwah melalui media radio. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan, penelitian ini menggali perspektif praktisi dakwah dan audiens terkait strategi yang efektif dalam mengkomunikasikan pesan agama melalui radio. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten siaran radio dakwah.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dipilih oleh radio insani FM. Purbalingga dalam menyiarkan agama Islam yaitu menggunakan strategi tilawah (membaca Al-Quran), strategi tazkiyah (membersihkan jiwa), strategi ta'lim (mengajarkan ilmu Al-Quran).

Kata Kunci: *Strategi, Dakwah, Radio.*

MOTTO

"Berani bermimpi dan terus mengambil langkah kecil menuju pencapaian besar."¹



¹ Dwi estina, "*Sang Alkemis*". (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama 2005). Hlm. 75.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayahnya. Sholawat dan salam juga tiada henti- hentinya kita curahkan kepada suri tauladan kita nabi besar Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat, serta keturunannya yang semoga kita tergolong dalam ummatnya serta nabi yang membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang ini. Sehingga saya dapat diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Karya ini saya persembahkan kepada ibu saya Kaswati, adik saya Noval Setiawan, serta orang-orang yang tersayang. Terimakasih atas do'a, dukungan, semangat serta motivasi yang diberikan oleh orang-orang sekitar saya. Semoga dapat menjadi gerbang menuju kesuksesan saya. *Aamiin...*



KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, nikmat serta karunia yang tiada habisnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Tidak lupa juga shalawat serta salam tak henti-hentinya kita panjatkan kepada manusia paling mulia yaitu Nabi agung Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan kita tergolong sebagai bagian dari umat Rosulullah SAW.

Penyusunan ini tidak lepas bantuan dari bimbingan, motivasi serta dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis dengan sangat tulus mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M. Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag., M.A. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusholihah, S. Ag., M.A. Ketua Jurusan Manajemen Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom Sebagai Koordinator Prodi Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dra. Amirotn Sholihah, M.Si. Dosen Pembimbing Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Turhamun M.S.I selaku pembimbing skripsi yang membimbing dengan penuh kesabaran, semangat dan motivasi. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Yang telah memberikan sebagian ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Kaswati selaku Ibunda kandung tercinta yang tidak ada henti-hentinya memberikan do'a yang terbaik kepada anaknya serta memberikan dukungan, baik materi maupun non materi sehingga menjadikan banyak motivasi kepada saya untuk bisa membanggakan beliau.
9. Noval Setiawan selaku adik saya sekaligus adik tersayang semoga bisa melanjutkan ke pendidikan atau pekerjaan yang lebih baik dan tetap dijalani yang benar.
10. Teman kelas seperjuangan saya terlebih khusus kepada batir kentel (KNTL), mereka yaitu Muhammad Burhan Fahrurrozi, Muhammad Asyhari, Rifki Ardiyansah, Irham Hanif, Rini Puji Lestari, Nur Afuah Alfani, Alya Dwi Septina, Nindia Aldama dan Nissa Syaffa Farhani. Yang telah memberi semangat dan dukungan, cerita baik suka maupun duka.
11. Pacar sekaligus penyemangat saya "Dek" dalam memberikan semangat dan motivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini
12. Sahabat saya Aditia Wardana, Reyndotama nafandi, Jiyan Dwilaksana, Ardiansyah, Fendi, Agung, Femas, Hanif, Sukur, Fadel, Bayu, Yaya, Arif, Rafi yang telah menemani dan memberikan inofasi dan dukunganya.
13. Guru Saya Aziz Ma'ruf, Sri Atun, Nur Hidayati. Teman-teman TPQ Roudhotul huda yaitu Abib, Ilham, Igo, Cahyo, Zizah, Fifi, Fivy, Wardah, Riska. Dan IPNU IPPNU, Banser, Anshor, NU Ranting Tambaksari Kidul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Sekilas Mengenai Penyebaran Media Dakwah Islam	11
1. Pengertian Dakwah Islam	11
2. Unsur-Unsur Dakwah	13
3. Perkembangan Dakwah Islam	24
4. Fungsi dan Tujuan Dakwah	26
5. Karakteristik Dakwah Islam	29
B. Pengertian Strategi Dakwah	32
1. Pengertian Strategi	32
2. Macam-Macam Strategi Dakwah	35
C. Media Sebagai Sarana Dakwah	39
1. Jenis-jenis Media Dakwah	40

2. Pemilihan Media Dalam Berdakwah	41
D. Dakwah Melalui Radio	43
1. Pengertian Radio	44
2. Macam-Macam Radio	45
E. Macam-Macam Program Siaran Radio	47
1. Perbincangan Radio	48
2. Infotainment Radio	49
3. Dakwah	49
4. Jingle Radio	50
5. Periklanan	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Subjek dan Objek Penelitian	54
C. Sumber Data	54
D. Metode Pengumpulan Data	57
E. Analisis Data	59
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	60
A. Gambaran Radio Insani FM Purbalingga	60
B. Penyajian data	74
C. Gambaran Umum Mad'u	75
D. Strategi Dakwah Radio Insani FM Dalam Menyebarkan Agama Islam Terhadap Program Unggulan Acara Dakwah Kajian Rutin	78
BAB V PENUTUP	88
A. KESIMPULAN	88
B. SARAN	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan dari seorang muslim atau orang Islam dalam menyerukan ajaran Islam. Sebagai seorang muslim wajib bagi kita untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan yang kita bisa baik perbuatan maupun lisan.² Dalam hal ini media berperan penting sebagai alat penyebaran dakwah, baik dalam bentuk cetak (surat kabar), maupun elektronik (televisi dan radio).

Kegiatan dalam berdakwah bisa dilakukan oleh seseorang dengan berbagai macam metode dan cara yang dilakukan, baik disampaikan secara lisan, perbuatan maupun menggunakan tulisan. Dengan menggunakan cara-cara atau metode dalam menyebarkan agama islam tersebut perlu adanya seorang dai atau pendakwah dan memiliki tujuan yang sama yakni berdakwah. dalam berdakwah itu sendiri banyak juga metodenya contohnya menggunakan metode bil hikmah, mauidzah al-khasanah, serta majaddalah. selain itu dalam menyebarkan agama Islam juga menggunakan media sebagai alat untuk membantu jalannya kegiatan berdakwah, baik menggunakan media cetak maupun media elektronik seperti televisi, koran, selebaran pamflet maupun radio serta alat media lainnya.

Dakwah melalui media radio mencerminkan bagaimana penggunaan media massa modern telah memberikan dampak signifikan dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada khalayak yang lebih luas. Media radio, sebuah alat atau sarana media publik yang sangat populer, memiliki potensi besar untuk mencapai pendengar dalam skala yang luas dan menjangkau beragam lapisan masyarakat.

Dalam konteks dakwah, media radio sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan informasi-informasi dan moral kepada audiens yang beragam

² Nadiyah, Peran Radio Prima Sebagai Media Dakwah, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Yogyakarta. 2009), hlm. 14.

secara geografis dan sosial. Dakwah melalui media radio memungkinkan para pendakwah untuk menyampaikan ceramah, pengajaran, khotbah, atau dialog keagamaan kepada pendengar melalui frekuensi radio yang dapat diakses dengan mudah oleh banyak orang di berbagai wilayah.

Penggunaan media radio dalam dakwah memiliki beberapa kelebihan. Pertama, radio dapat dijangkau oleh manusia baik kalangan pedagang maupun saudagar ataupun pendidikan sekalipun. Ini memungkinkan pesan-pesan dakwah untuk mencapai pendengar yang mungkin sulit dijangkau melalui cara-cara konvensional. Kedua, radio juga memungkinkan pendengar untuk mendengarkan dakwah tanpa harus terikat pada waktu dan tempat tertentu. Mereka memiliki kemampuan untuk memperoleh pesan dakwah tanpa batasan waktu dan tempat, sesuai dengan preferensi mereka.

Selain itu, dakwah melalui media radio juga memiliki potensi untuk mencapai khalayak yang lebih luas dibandingkan dengan bentuk dakwah lainnya. Radio mampu mencapai area yang sulit dijangkau oleh sarana media lainnya, visual seperti televisi atau media cetak. Faktor ini yang menjadikan radio sebagai alat yang efektif guna menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada komunitas yang terpencil atau daerah dengan akses terbatas terhadap media lain.

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi juga telah mengubah lanskap dakwah melalui media radio. Dengan adanya internet dan streaming online, radio dapat diakses secara global melalui platform digital. Ini membuka peluang untuk dakwah global yang melintasi batas-batas geografis dan mencapai pendengar di seluruh dunia.

Meskipun dakwah melalui media radio memiliki banyak potensi positif, tetap ada tantangan yang perlu diatasi. Beberapa tantangan tersebut termasuk pemilihan konten yang relevan dan menarik bagi pendengar, kualitas produksi yang baik, dan pengembangan strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau audiens yang ditargetkan.

Masyarakat banyak yang sudah mengetahui fungsi dari radio itu sendiri selain sebagai sarana hiburan, radio juga dimanfaatkan sebagai sarana

atau media dakwah. Radio dijadikan instrumen penyalur pesan atau syiar islam kepada masyarakat luas, yang menjadi tantangan bagi umat nabi muhammad yakni masih belum meratanya kajian-kajian mengenai ajaran islam, masih banyak diantara banyaknya umat yang belum mengerti ajaran yang dibawa oleh rosulullah secara menyeluruh, sehingga ajaran yang dibawa rosululloh ini perlu di sebarluaskan secara universal.

Penyiaran Indonesia mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari mulai televisi hingga radio, dalam hal ini Radio beroperasi atau menggunakan dasar pada kemampuan teknologi dan jaringan yang mendukung penyebaran siaran melalui gelombang elektromagnetik dapat dinikmati melalui pendengaran, sehingga pesan yang disampaikan tidak bisa diulang. Setiap komunikasi massa memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Radio mempunyai cakupan yang luas dan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan media elektronik televisi.

Disamping banyaknya media-media yang berkembang dimasyarakat, radio ini merupakan alat atau media yang jarang atau bahkan ditinggalkan oleh banyak orang. Dilansir dari media Kompas hal yang menjadikan radio tergeser oleh televisi dikarenakan radio hanya bisa dinikmati menggunakan indrapendengaran saja. Tidak seperti televisi yang menampilkan visual bahkan bisa keduanya yakni audio dan visual. Dikarenakan dianggap jadul atau ketinggalan zaman, akan tetapi radio selalu menjadi pilihan di beberapa kalangan remaja dan dewasa, hal ini pula yang menjadikan radio menjadi pilihan bagi para penikmatnya.

Dalam hal ini radio mulai digunakan sebagai alat atau media dakwah guna menyebarkan serta memperluas syiar agama Islam. Masyarakat dengan mudah dapat mengakses dikarenakan harganya yang murah dan penggunaannya cukup mudah. Masyarakat memanfaatkan radio untuk memperoleh informasi dan hiburan. Dengan adanya radio ditengah tengah masyarakat, masyarakat menjadi terhibur dengan konten-konten yang disediakan oleh radio. Namun sekarang banyak radio-radio yang tidak hanya bersifat menghibur, melainkan sebagai sarana dakwah bagi sebagian radio yang bergerak di bidang dakwah,

sehingga pendengar tidak merasakan jenuh ketika mendengarkan radio yang setiap harinya kontennya update.

Maka dari itu perlu adanya strategi dalam berdakwah, yakni dengan menggunakan cara atau berbagai hal dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti meneliti mengenai strategi dakwah radio insani fm purbalingga dalam menyiarkan agama islam. Strategi dakwah pada prakteknya ketika sudah pada tahap media bisa menggunakan media cetak, elektronik dan seterusnya semua mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, tetapi diantara kelebihan dan kekurangannya itu ada media yang masih bertahan sampai sekarang yang namanya Radio.

Selain Radio Nasional seperti Radio Republik Indonesia (RRI) ada juga Salahsatu Radio yang memiliki konsep atau strategi dakwah yang bagus yakni Radio Insani FM yang berada di Purbalingga. Radio ini mengambil konsep yang unik di mana materi atau kontennya diambil dari kajian langsung yang berada di Pondok Pesantren Tunas Ilmu Purbalingga, yang disampaikan melalui program-program radio seperti Tausiyah pagi serta program murotal Al-Quran pada Siang hari dan dilanjutkan Tausiyah lagi di malam harinya.

Secara keseluruhan radio ialah media massa yang efektif untuk kegiatan berdakwah. Dalam hal ini mad'u mencakup keseluruhan baik orang yang agamis maupun orang yang acuh terhadap agamanya sendiri. Radio merupakan salah satu media komunikasi yang diminati masyarakat.³

Dalam konteks ini mad'u yang lebih berperan aktif dalam memperoleh sumber informasi yang diberikan oleh seorang da'i. Peran da'i kali ini sangatlah penting yakni sebagai penyebar atau penyampai pesan kepada mad'u untuk menyebarkan agama Allah.

Penyebaran dakwah melalui radio terbilang cukup ampuh karena radio tidak menampilkan gambar visual melainkan hanya suara saja, sehingga pendengar dapat mendengarkan dan juga melakukan aktifitas secara bersamaan. Maka dari itu pendengar tidak akan merasa jenuh saat mendengarkan ceramaah atau tausiyah keagaaman dan tujuan dari penyebaran

³ Nadiyah, Peran Radio Prima Sebagai Media Dakwah, hlm. 16.

agama islam bisa terlaksana.⁴ Radio dalam hal ini memiliki peranya tersendiri yang dimana radio memberikan pesan atau informasi kepada pendengar melalui kajian-kajian islam yang disampaikan.

Dakwah melalui radio terbilang efektif apabila disusun dengan cara strategi yang bagus dan terencana, sebagaimana yang telah idicontohkan oleh rosulullah SAW. Dalam mengintlementasikan penyebaran dakwah seperti strategi tilawah (membacakan ayat suci Al-Quran), strategi tazkiyah (membersihkan jiwa), strategi ta'lim (mengajarkan Ilmu Al-Quran). Dengan sebagian yang kecil ini dapat bisa membantu sebagian tergugah hatinya (qolbi) iman dan islamnya khususnya kalangan islam.

Dalam suatu media radio, untuk mencapai komunikasi dakwah yang efisien dibutuhkan adanya strategi yang khusus untuk mencapai hasil yang dimaksud. Media penyiaran apabila ingin berhasil maka dibutuhkan perencanaan untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada.⁵ Sehingga strategi komunikasi dakwah dalam radio sangatlah penting.

Sudah banyak stasiun radio di Purbalingga yang memiliki visi dan misi dalam melakukan suatu siaran, saat ini banyak radio yang hanya berfokus pada hiburan serta edukasi. Akan tetapi tidak banyak program radio di Purbalingga yang mengangkat tentang religi dan dakwah. Radio Insani FM Purbalingga hadir dengan konten dakwah yang ditunjukkan kepada kaum muda milenial yang memiliki slogan yakni radio insani FM Purbalingga Inspiratif, Santun, serta Islami.

Salah satu media dakwah yang ada di purbalingga yakni radio Insani FM. Membahas kajian-kajian tentang keagamaan. Sedikit demi sedikit masyarakat mulai sadar akan hal-hal yang berbau keagamaan. Selain kajian-kajian islami, terdapat juga program murotal dan tanda menjelang untuk sholat pada radio insani FM yang disiarkan setiap harinya.

Dengan adanya program tersebut maka pendengar mendapatkan manfaat dan ilmu Ketika mendengarkan siaran atau kajian tersebut. Radio

⁴ Nadiyah, Peran Radio Prima Sebagai Media Dakwah, hlm. 16.

⁵ Morissan, *Managemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 236.

Insani FM menggunakan strategi dalam menyiarkan dakwah islami. Salah satu programnya yaitu tausiyah dan murottal, Radio Insani FM merupakan media dari pondok pesantren Tunas Ilmu Purbalingga. Sehingga penulis tertarik meneliti mengenai strategi dakwah radio insani dalam menyiarkan agama islam.

Dengan demikian, dakwah melalui media radio merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada audiens yang lebih luas. Melalui penggunaan media radio yang cerdas dan strategis, dakwah dapat mencapai pendengar dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan geografis, sehingga memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman agama dan moral di masyarakat.

Maka dari itu ini penting untuk diteliti karena berkaitan dengan keberhasilannya didalam menyiarkan agama, hal ini dibuktikan dengan pendengar radio yang sampai beda kabupaten seperti kabupaten Banyumas. Dibuktikan dengan konsistennya dalam menyiarkan atau menyebarkan konten-konten dakwah. Dengan hal tersebut secara tidak langsung masyarakat mmebutuhkan konten-konten yang dibuat oleh radio insani fm.

Radio Insani merupakan radio dengan jangkauan yang luas meliputi beberapa kabupaten seperti Purbalingga, Banyumas, Purwokerto, Banjarnegara, Pemalang, Cilacap. Program dari radio ini yang menarik atau yang menjadikan perbedaan antara radio-radio dakwah yang lain yakni program murattal yang konsisten dan menggunakan pengisi atau *qori* yang sudah terkenal di Dunia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi dakwah radio insani dalam menyiarkan agama islam. Jika kebanyakan Radio lain mengambil dari internet Radio Insani mengambil kontennya dari pondok pesantren Tunas Muda Purbalingga. Maka dari itu, penulis mencoba merumuskannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Radio Insani FM Purbalingga Dalam Menyiarkan Agama Islam”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis memperoleh rumusan masalah yakni “Bagaimana Strategi Dakwah Radio Insani FM Purbalingga Dalam Menyiarkan Agama Islam?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, tujuan dari peneliti dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui Strategi Dakwah Radio Insani FM Purbalingga Dalam Menyiarkan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Guna memberikan wawasan kepada peneliti mengenai pengetahuan mengenai dakwah menggunakan media radio.
- b. Diharapkan dapat memberikan keterlibatan perkembangan teoritis mengenai penyiaran melalui radio.
- c. Memberikan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan untuk Komunikasi dan Penyiran Islam (KPI), khususnya pada lingkup manajemen dan proses produksi penyiaran agama islam pada radio Insani FM Purbalingga.

2. Manfaat Praktis

- a. Dimaksudkan penelitian ini dapat membuka pengetahuan baru mengenai strategi dakwah dalam sarana radio.
- b. Diharapkan dapat menambah rujukan guna penelitian berikutnya dalam bidang akademis.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, yakni produk dari investigasi ilmiah sebelumnya serta kemudian menjadikan refrensi dari sebuah penelitian yang baru dikarenakan adanya sebuah kesamaan dan kemiripan dari sebuah penelitian. Penelitian yang ada dalam kajian pustaka dapat berupa skripsi, jurnal, disertasi dan juga tesis. Dalam hal ini yang dimaksud penulis ialah yang berkaitan dengan Strategi dakwah khususnya dalam media radio. Yang

nantinya dapat menjadi patokan peneliti sehingga menjadi Beberapa perbedaan antara penelitian terbaru dengan penelitian sebelumnya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Melalui eksplorasi dan evaluasi terhadap karya ilmiah sebelumnya, seperti skripsi dan jurnal, telah ditemukan adanya penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu tersebut menjadi sumber acuan dan panduan bagi peneliti untuk mengeksplorasi aspek yang sebelumnya belum dieksplorasi dalam penelitian mereka saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sara Dila Ridani dengan judul "Efektivitas Pemanfaatan Siaran Dakwah Melalui Media Radio Streaming sebagai Media Dakwah Islam (Studi Kasus di Radio Ramayana 98,8 FM Metro)" fokus pada dampak positif materi dakwah terhadap pendengar setelah mereka mendengarkan siaran dakwah melalui radio streaming Ramayana, serta perubahan perilaku yang terjadi pada pendengar setelah mereka mendengarkan siaran tersebut. Sementara itu, penelitian saya berfokus pada strategi dakwah yang digunakan oleh Radio Insani FM Purbalingga dalam menyebarkan agama Islam. Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang yang berbeda, yaitu di Radio Insani FM Purbalingga.

Kedua, ada penelitian yang dilakukan oleh Santi Indra Astuti dengan judul "Pemanfaatan Radio sebagai Media Dakwah: Menjawab Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi". Penelitian ini difokuskan pada metode dakwah yang harus dilakukan oleh para dai melalui radio, serta efektivitas berdakwah melalui media massa radio.⁶ Sedangkan pada penelitian ini berfokus mengenai strategi dakwah Radio Sebagai Media Dakwah dalam program acara keagamaan yang ada di Radio Insani Purbalingga.

Ketiga, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Rizka Prati dengan judul "Dakwah Melalui Media Radio: Analisis Program Cahaya Pagi di Radio Allaikasalam Sejahtera Jakarta RAS FM". Penelitian ini memfokuskan pada program Cahaya Pagi yang disiarkan oleh radio tersebut, dengan tujuan untuk

⁶ Santi Indira Astuti, *Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah*, Jawaban Atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi, Skripsi, Fakultas Ilmu Komunikasi UNISBA. 2018

menganalisis pengelolaan program tersebut dan dampaknya dalam konteks dakwah.⁷ Sedangkan penelitian saya tidak hanya satu program melainkan beberapa program yang ada di Radio insani fm Purbalingga.

Keempat, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Rafik Hidayat dengan judul "Strategi Dakwah Radio Syiar Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Siaran Keagamaan". Penelitian ini menunjukkan bahwa Radio Syiar Fakultas Dakwah dan Komunikasi menerapkan strategi dakwah untuk meningkatkan mutu keagamaan, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan mutu keagamaan berkat strategi dakwah yang dilakukan. Dalam penelitian ini, fokusnya juga sama-sama terkait dengan strategi dakwah, namun perbedaannya yakni pada objek penelitiannya. Dimana Peneliti berfokus pada Strategi Dakwah Radio Insani menyebarkan agama Islam, sementara penelitian yang dilakukan oleh Rafik Hidayat berlokasi di Orabumulih Timur.⁸

Kelima, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ali Mughni dengan judul "Dakwah Islamiyah melalui Radio: Studi Terhadap Radio Pentas Taruna Sriwijaya di Kecamatan Orabumulih Timur, Sumatra Selatan". Penelitian ini menggambarkan bagaimana cara berkomunikasi dalam menyampaikan ajaran melalui media radio, khususnya dalam konteks dakwah Islamiyah.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengenai lokasi penelitiannya yaitu pada penelitian terdahulu bertempat di Radio Penas Taruna Sriwijaya, sedangkan pada penelitian saya bertempat di Radio Insani FM Purbalingga. Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai radio sebagai media dalam berdakwah.

Keenam, terdapat skripsi yang ditulis oleh Herdiawan dengan judul "Radio ER-DAMMAH 107,7 FM Sebagai Media Dakwah Islam". Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam menggunakan metode kualitatif, namun terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian yang difokuskan

⁷ Rizka Prati, *Dakwah Melalui Media Radio (Analisis Program Cahaya Pagi di Radio Allaikasalam Sejahtera Jakarta RAS FM)*. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2010

⁸ Ali Mughni, *Dakwah Islamiyah Melalui Radio (Studi Terhadap Radio Pentas Taruna Sriwijaya di Kecamatan Orabumulih Timur – Sumatra Selatan)*. UIN Sunan Kalijaga, 2007

pada aspek pengembangan di Radio Tangerang. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada pengolahan program keagamaan secara menyeluruh di Radio Insani Purbalingga.⁹

F. Sistematika Penulisan

Guna meringankan peneliti untuk memahami skripsi dalam penelitian tersebut, diperlukan adanya sistematika kepenulisan. Berikut sistematika yang dimaksud:

BAB I, Pendahuluan

Pertama berisikan dalam bentuk latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika kepenulisan.

Bab II, Landasan teori

Berisikan Sekilas mengenai penyebaran media dakwah islam, pengertian dakwah islam, unsur-unsur dakwah, subjek dakwah, objek dakwah, Perkembangan Dakwah Islam, Fungsi dan Tujuan Dakwah, Karakteristik Dakwah, Pengertian strategi dakwah, Media sebagai sarana dakwah, Dakwah melalui radio, dan Macam-macam Program Siaran Radio.

Bab III, Metode penelitian

Berisi mengenai Pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian mengenai gambaran radio insani FM. Purbalingga, penyajian data, Gambaran mad'u, dan Strategi Dakwah Radio Insani Dalam Menyebarkan Agama Islam Terhadap Program Unggulan Acara Dakwah Kajian Rutin.

BAB V, Penutup

Berisikan mengenai sebuah kesimpulan dan saran sebagai kata terakhir dalam penelitian tersebut.

⁹ Herdiawan, Radio ER-DAMMAH 107,7 FM Sebagai Media Dakwah Islam. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2007.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sekilas Mengenai Penyebaran Media Dakwah Islam

1. Pengertian Dakwah Islam

Dakwah secara bahasa berarti menyeru, mengajak. Sekaligus, dengan cara yang baik, istilah tersebut mengajak insan untuk tetap dijalan kebenaran yang sudah Allah tetapkan.¹⁰ Menurut Syekh Ali Mahfud dalam bukunya Hidayatul Mursyidin menjelaskan bahwa dakwah memotivasi manusia agar mengajak kebaikan serta menghindari larangan (agama), menyeru kepada kebaikan dan melarang untuk berbuat kemungkar.¹¹ Selain dari pada itu dakwah menjadi bagian dari suatu informasi yang ada pada Islam dan menjadi tahapan ke perubahan yang diharapkan agar dapat menciptakan individu yang lebih baik dari sebelumnya.¹²

Sebagaimana dikutip oleh Tata Sukayat, pengertian dakwah Menurut Ibn. Taimiyah bahwasanya dakwah yakni sebuah seruan supaya menjadi bertakwa terhadap Tuhan, serta para anbiya serta membenarkan berita mengenai apa yang disampaikan dan taat atas perintahnya.¹³ Menurutnya dakwah dapat diartikan sebagai seruan agar seseorang menjadi beriman kepada Allah serta mempercayai apa yang dibawa oleh rosullnya.

Sebagaimana dikutip oleh Tata Sukayat, dakwah Menurut Ali Mahfudz yakni dakwah merupakan ajakan yakni khususnya manusia kepada kebaikan serta petunjuk oleh Allah SWT. Maksudnya yaitu

¹⁰ Aminuddin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985), hlm. 1.

¹¹ Mohamad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), hlm. 9.

¹² A. Rasyid Shaleh, *Menejemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 280.

¹³ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*(Jakarta: Rineka cipta 2009), hlm. 2.

menyeru kepada mereka agar berperilaku atau berkebiasaan baik serta melarang kepada yang buruk dan bertujuan agar selamat dunia akhirat.¹⁴

Sebagaimana dikutip oleh Ismail dan Hotman, menurut Prof. Toha Yahya Oemar salah satu pakar klasik Berpendapat bahwasanya Dakwah merupakan usaha mengundang seseorang menggunakan perkataan yang arif bijaksana ke jalan yang sudah Allah berikan jalanya dengan lurus.¹⁵

Sebagaimana dikutip oleh Wahidin Saputra, Menurut Prof. Dr. Hamka, dakwah yakni sebuah ajakan atau panggilan guna menerima dan mengamalkan suatu keyakinan yang memiliki makna positif terkait dengan mempromosikan kebaikan dan menolak keburukan.¹⁶

Langkah yang dilakukan untuk menyusun strategi komunikasi yakni terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan.

- a.) Kenali khalayak, karena dengan mengenal khalayak merupakan langkah awal untuk seorang komunikator guna menghasilkan komunikasi yang berdaya guna. menimbang sebuah kegiatan komunikasi ini khalayak akan selalu aktif sehingga terjadilah feedback antara komunikator dengan komunikan tapi juga saling mempengaruhi.
- b.) Menyusun suatu pesan, menentukan pesan yang ingin disampaikan kepada mad'u ini juga perlu dipersiapkan seperti menentukan tema atau materi yang akan dibawakan. Ketika mempengaruhi audiens, hal utama adalah mampu menyampaikan pesan atau materi yang mampu menarik perhatian mereka. Dengan demikian, awal dari efektivitas komunikasi adalah ketika audiens mulai tertarik dan memperhatikan.
- c.) Menentukan Metode yang akan di terapkan, yakni membahas dua aspek mengenai metode yakni: menurut pelaksanaannya serta bentuk isinya. dalam pelaksanaannya juga dibagi menjadi dua yakni metode redundancy (repetetion) serta canalizing (Menganalisis dan

¹⁴ Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah*(Jakarta:Prenada Media Group, 2011), hlm. 27-

¹⁵ Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah*, hlm. 28.

¹⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 1-2.

menyelidiki dampak kelompok terhadap individu atau audiens). sedangkan yang dengan bentuk isinya yakni seperti informatif, persuasif, edukatif, dan kursif.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengertian Dakwah yaitu seruan atau ajakan dengan cara yang lembut atau baik tanpa adanya suatu paksaan kepada umat atau manusia guna melaksanakan kebaikan serta menjauhi segala larangan yang sudah Allah tetapkan didalam kitab terahirnya yakni Al-Quran.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah memiliki unsur-unsur yang menjadi acuan guna menunjang proses dalam kegiatan dakwah yaitu:¹⁸

a. Subjek Dakwah (Pelaku/Da'i)

Pelaku dakwah di sini yakni seorang pendakwah yang membantu masyarakat belajar tentang Islam. Seorang Dai bisa mengerjakan ini menggunakan berbagai metode, seperti berkhotbah secara langsung, menulis surat, atau berpidato. Selain itu, da'i adalah orang dapat membantu menyebarkan ajaran Islam dengan mengajarkan orang dan berbicara kepada mereka sesuai dengan kemampuannya sebagai seorang pendai atau ceramah.¹⁹

Dalam situasi yang sama, dai sering kali dikenal juga sebagai mubaligh atau individu yang mengajarkan nilai Islam. Yang mana dai tersebut merupakan unsur yang penting, karena dengan adanya seorang pendakwah maka ajaran islam dapat tersampaikan secara lisan.

b. Objek Dakwah (Penerima Pesan/Mad'u)

Objek dari dakwah merupakan cara untuk mengkomunikasikan iman Islam kepada orang lain. Ini adalah komunitas orang-orang dari berbagai latar belakang, yang berkumpul untuk belajar tentang Islam

¹⁷ Marheni Fajar, *Ilmu Komunikasi dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 199-200.

¹⁸ Mohamad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, hlm. 68.

¹⁹ Mohamad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, hlm. 68.

dan berbagi pesan dengan orang lain. Penerima dakwah bisa siapa saja yang dapat membantu mengefektifkan pesan dakwah, seperti menentukan apa yang akan disampaikan kepada orang-orang yang tertarik untuk mempelajari Islam lebih dalam. Dalam kata lain sebagai sasaran penerima pesan atau pendengar.²⁰

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah, atau yang sering disebut sebagai materi dakwah, adalah pesan atau konten yang ingin disampaikan oleh seorang dai kepada mad'u dalam bentuk ceramah atau pesan dakwah. Maddah ini berfokus pada pengajaran atau ajakan untuk melaksanakan perintah Allah SWT atau menjauhi larangan-Nya. Materi dakwah melibatkan segala hal yang disampaikan oleh seorang dai berdasarkan ajaran-ajaran kebaikan yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah Rasulullah.²¹

Maddah dalam pengertian lain adalah pesan dakwah dalam konteks Islam atau kumpulan pesan yang harus disampaikan dari subjek dakwah kepada objek dakwah. Ini mencakup seluruh ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quranul Karim dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Pesan materi dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah berisi ajaran-ajaran kebaikan Islam, termasuk dalam bidang akidah, syariah, dan akhlak. Sumber dari pesan-pesan tersebut adalah Al-Quran dan Sunnah.²²

Asmuni Syukir mengkategorikan materi dakwah menjadi tiga kategori atau bagian yakni:

1) Akidah

Akidah yakni dasar-dasar yang perlu dipercaya bagi setiap pemeluk agama islam bersandarkan pada dalil aqli dan naqli (nash dan akal). Akidah (tauhid) adalah pokok atau inti dari suatu

²⁰ Mohamad Hasan, Metodologi Pengembangan *Ilmu Dakwah*, hlm. 68.

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hlm. 88.

²² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 13.

keyakinan menurut islam adalah suatu bentuk i'tiqad bathinniyah yang mengonsep pada permasalahan yang berhubungan dengan rukun iman. Masalah akidah ini telah disinggung oleh rosulullah SAW. Yakni iman merupakan bentuk kalian mempercayai Allah, mempercayai malaikat Allah, mempercayai kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah, mempercayai Rosul, mempercayai kiamat, dan mempercayai ketetapan dan takdir.²³

2) Syariah

Dalam Bahasa, syariah dapat diartikan sebagai aturan atau hukum yang mengatur kehidupan. Namun, dalam pengertian syariah secara istilah, itu merujuk pada serangkaian hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk mengatur hubungan hamba-Nya dengan Allah, manusia, alam semesta, hewan, tumbuhan, dan makhluk hidup lain yang diciptakan-Nya.²⁴

Syariah telah sudah ditentukan Allah SWT. Bagi hambanya, diatur oleh Al-Quran ataupun pada perkataan perbuatan Rosul. Diterangkan oleh rosulullah SAW. Rosululloh SAW bersabda “ sembahlah Allah dan janganlah engkau menyekutukan Allah dengan suau apapun, kerjakanlah sholat tunaikan zakat, serta Melakukan puasa selama bulan Ramadan dan melaksanakan ibadah haji di Ka'bah adalah dua tindakan ibadah yang penting dalam agama Islam..²⁵

3) Akhlak

Akhlak adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, yakni *akhlaq* bentuk jamak, mufrodnya yakni *khuluq*. Serta akhlak menurut istilah yakni kata *khuluq* merupakan bentuk mufrod yang berasal dari *fi'il madhi khalaqa* yang mempunyai banyak arti Arti dari kata "akhlak" tergantung pada masdar (kata benda dasar) yang

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 60.

²⁴ Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 23.

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hlm. 61.

digunakan dalam bahasa Arab. Akhlak yang dimaksud disini yakni perilaku atau perbuatan seseorang yang memperlakukan orang lain dengan baik dan sopan.²⁶

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah yakni sebuah alat atau instrumen guna diuntukan membantu memudahkan seorang pendakwah guna melakukan kegiatan dakwah terhadap pendengar. Media dakwah dapat meliputi akhlak, tulisan, audiovisual, lisan, lukisan. Media yang bisa dipergunakan diantaranya :

- 1) Akhlak, yaitu sebuah perilaku yang nyata dapat diamati serta dihayati dalam bentuk ajaran islam
- 2) Tulisan, seperti majalah, koran, buku
- 3) Audiovisual, contohnya seperti televisi, radio, komputer
- 4) Lisan, menggunakan lidah secara langsung (mulut) bisa dalam bentuk ceramah, pengajian, pengumuman, pidato
- 5) Lukisan, yaitu seperti menggunakan kertas yang bergambar atau media gambar²⁷

e. Thoriqoh (Metode Dakwah)

Dalam Q.S. An-nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat 125 dari Surah An-Nahl dalam Al-Quran memiliki arti:

²⁶ Hasan Shaleh, *Studi Islam dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 56.

²⁷ M. Feri Firmansyah, "Sejarah dan Problematika Dakwah Rosulluloh SAW" , (Thadzib Akhlak 6 No 2, 2020), hlm. 20.

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu adalah Yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk." menjelaskan beberapa metode antaralain:

- 1) Hikmah, yakni kegiatan menyiarkan dakwah menggunakan kondisi serta kesanggupan audience, membuat kegiatan berjalan dan tidak merasa terpaksa atau terbebani.
- 2) Mau'idah Hasanah, yakni kegiatan menyiarkan dakwah dengan cara memberi nasihat baik serta menyerukan nilai-nilai Islam menggunakan bahasa yang menyejukan hati dan dengan lembut sehingga timbul perasaan yang nyaman dan mengambil hati mereka sebagai pendengar atau mad'u.
- 3) Mujadalah, yakni kegiatan berdakwah yang lebih kmenuju kearah diskusi atau saling bertukar otak serta menyampaikan suatu pendapat dengan baik dan tidak menggunakan emosi²⁸

Dalam bukunya Ilmu Dakwah, Samsul Munir Amin menjelaskan bahwa dakwah dapat dilakukan melalui beragam pendekatan ilmiah yang umum digunakan dalam praktik dakwah. Pendekatan-pendekatan tersebut mencakup metode eksposisi, metode interaktif, metode dialog, metode propaganda, metode exemplifikasi, metode peragaan, dan metode relasi sosial.²⁹

Samsul munir amin pada penelitiannya berjudul Ilmu Dakwah menerangkan beberapa metode dakwah yang diterapkan agar tercapai maksud dan tujuan dari dakwah. Metode yang disebutkan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, propaganda, keteladanan, drama, dan silaturahmi, berikut penjelasanya lebih lanjut:

²⁸ Mohamad Hasan, Metodologi *Pengembangan Ilmu Dakwah*, hlm. 80-81.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 101-104.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ini merupakan pendekatan saat dikerjakan dengan tujuan guna mengkomunikasikan informasi, arahan, pemahaman, dan penjelasan mengenai suatu hal kepada pendengar melalui penggunaan bahasa lisan.³⁰

Metode ceramah merupakan suatu strategi dakwah yang ditandai dari adanya karakteristik khas dari pidato seorang pendakwah dalam upaya dakwah. Pendekatan ini membutuhkan keahlian khusus dalam retorika, diskusi, dan elemen-elemen lain yang dapat membangun simpati pendengar terhadap ceramah tersebut.³¹

2) Metode Tanya Jawab

Pendekatan untuk digunakan guna mengevaluasi pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap materi dakwah dengan cara berinteraksi melalui pertanyaan dan jawaban. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk membangkitkan minat penerima dakwah adalah salah satu upaya untuk menggugah perhatian mereka.³²

Metode tanya jawab, sebagai salah satu alat komunikasi dalam dakwah Islam, sebaiknya digunakan bersamaan dengan metode ceramah dan memiliki peran yang penting dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang mungkin ada dalam metode ceramah. Penggunaan tanya jawab sebagai strategi dakwah memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan efektif ketika dipakai saat upaya dakwah, karena melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pemberi dakwah, objek dakwah dapat terlibat dalam

³⁰ Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1988), hlm. 45.

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 101.

³² A. Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1978), hlm.

hubungan interaktif dengan pemberi dakwah. Melalui metode tanya jawab, terdapat kesempatan untuk terjadinya interaksi saling berbalas antara pendakwah dan penerima dakwah.³³

3) Metode Diskusi

Metode diskusi ini dijadikan untuk wadah berbagi pemikiran, ide, pendapat, dan sejenisnya antara sekelompok orang melalui interaksi lisan.. Diskusi ini dilakukan secara teratur dengan tujuan untuk mencapai kebenaran dalam memahami suatu masalah tertentu.³⁴

Partisipasi dalam Dakwah sebagai bagian dari Metode Diskusi memberikan kesempatan kepada panulis untuk menyumbangkan pemikirannya tentang topik yang terkait dengan materi Dakwah. Melalui metode diskusi, da'i dapat membantu mengembangkan kecerdasan spiritual dan ilmu agama peserta serta meningkatkan pemahamannya terhadap materi dakwah yang dibahas. Dakwah dengan metode diskusi ini dapat mengajarkan peserta untuk menyampaikan pendapatnya secara tepat dan akurat terhadap materi dakwah yang sedang dibahas dan melatih kemampuan berpikir kreatif, logis (analitik) dan objektif.³⁵

4) Metode Propaganda

Metode propaganda ini merupakan usaha guna menyebarkan agama Islam menggunakan cara untuk mempengaruhi serta membujuk massa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (dalam artian tidak memberikan pilihan). Propaganda bisa menjadi salah satu strategi dalam dakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. yang bertujuan Melalui metode propaganda dalam dakwah, dapat

³³ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, hlm. 102.

³⁴ A. Kadir Munsyi, Metode Diskusi Dalam Dakwah, hlm. 32.

³⁵ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, hlm. 102-103.

menciptakan daya tarik dan empati dari individu tertentu. Pelaksanaannya melibatkan penggunaan beragam media sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah, baik itu melalui pendekatan auditori, visual, maupun audiovisual. Kegiatan tersebut dapat disampaikan Melalui penggunaan pengajian besar, acara seni hiburan, pamflet, dan berbagai cara lainnya, metode propaganda digunakan dalam dakwah untuk menarik perhatian dan minat orang-orang. Dakwah dengan menggunakan metode propaganda ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran individu melalui bujukan persuasif, memobilisasi massa, fleksibel dalam penyesuaian, cepat dalam penyebaran (agresif), dan retorika yang kuat. Upaya ini dilakukan untuk Melalui penggunaan metode propaganda, tujuan utama adalah menginspirasi perasaan orang agar mereka memiliki rasa cinta, menerima, mempertahankan, dan berjuang untuk agama Islam dalam konteks masyarakat.³⁶

5) Metode Keteladanan

Berdakwah melalui pendekatan yang melibatkan contoh nyata atau demonstrasi sebagai cara untuk mengilustrasikan suatu konsep atau keterampilan kepada orang lain. Sehingga pendengar ikut terinspirasi agar menjalankan hal yang ditunjukkan. Dalam konteks berdakwah ini menjadikan dampak kuat dikarenakan melibatkan penggunaan panca indera (sensory perception) melalui penglihatan, perasaan, dan pemikiran secara bersamaan. Pendekatan dakwah dengan menggunakan demonstrasi ini relevan untuk situasi yang melibatkan aspek moral atau etika, interaksi sosial, ibadah, kehidupan keluarga, dan berbagai Dalam kehidupan manusia, Nabi Muhammad

³⁶ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, hlm. 103.

SAW sendiri menjadi contoh yang patut diteladani oleh setiap individu.³⁷

6) Metode Drama

Dalam konteks metode drama, para seniman atau aktor menggunakan pementasan dan pertunjukan teater untuk mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah. Mereka menggunakan karakter, dialog, dan situasi dramatis untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada audiens. Drama dapat menciptakan pengalaman yang kuat dan menggugah emosi, sehingga pesan dakwah dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh penonton. Metode drama dalam dakwah juga dapat meningkatkan daya tarik dan minat masyarakat terhadap pesan-pesan agama. Dengan menggabungkan seni pertunjukan dan hiburan, metode ini dapat menarik perhatian orang-orang yang mungkin kurang tertarik dengan metode dakwah konvensional. Drama dapat menyampaikan pesan dengan cara yang menghibur dan menarik, sehingga lebih mungkin mencapai audiens yang lebih luas.³⁸

Selain itu, drama dalam dakwah juga memberikan kesempatan untuk memvisualisasikan dan menghidupkan nilai-nilai agama. Melalui aksi, gerakan, dan ekspresi, pesan-pesan dakwah dapat diwujudkan secara konkret, sehingga penonton dapat lebih mudah memahami dan meresapi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, metode drama menjadi salah satu alat yang efektif dalam melaksanakan dakwah, karena mampu mengomunikasikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik, menggugah, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

³⁷ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, hlm. 104.

³⁸ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, hlm. 104.

7) Metode Silaturahmi

Metode silaturahmi dalam dakwah melibatkan kunjungan ke objek atau individu tertentu dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada penerima dakwah. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan moral, memberikan nasehat agama, dan menguatkan hubungan sosial dengan individu atau kelompok yang dikunjungi. Dalam konteks ini, silaturahmi menjadi salah satu metode dakwah yang berfokus pada pendekatan personal dan memberikan perhatian kepada individu atau kelompok yang menerima dakwah.³⁹

Metode sangat penting untuk kegiatan berdakwah, karena membantu kita untuk memahami kebenaran dan memastikan dakwah kita menjadi efektif. Istilah "metode" mengacu kepada studi ilmiah mengenai bagaimana mencapai tujuan Anda secara lebih efektif. Ini termasuk memahami apa yang terbaik untuk orang dan situasi yang berbeda, dan mengembangkan rencana. Ada berbagai jenis metode untuk berkhotbah, dan masing-masing paling cocok untuk situasi yang berbeda. Misalnya, beberapa metode lebih efektif saat berbicara dengan orang yang sudah setuju dengan pendapat Anda. Maka dari itu perlu adanya metode guna mengkaji kebenaran dari sebuah konsep seperti teori-teori.⁴⁰

Metode dalam konteks dakwah dapat didefinisikan sebagai cara atau jalan biasa dipaiakai oleh seorang pendakwah guna menyerukan nilai-nilai dan pesan Islam. Metode dakwah merupakan pendekatan yang dipilih oleh dai guna tercapainya tujuan dakwah. Merencanakan sistem penyampaian, dan menentukan pola pikir yang digunakan. Metode dakwah merupakan sarana yang digunakan untuk mengomunikasikan nilai-nilai Islam ke banyak individu menggunakan

³⁹ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, hlm. 104-105.

⁴⁰ Nawai, "Pengembangan Ilmu Dakwah (Tinjauan Permasalahan Penelitian)", *Jurnal Komunikasi*, (Vol. 1 No. 1 Januari- Juni 2007), hlm. 7.

cara yang efektif dan relevan. Metode adalah cara untuk membantu guna mencapai tujuan, rencana, sistem, dan menyelesaikan tujuan, system,dan rencana(planing)⁴¹

Menurut Khadir munsyari menjelaskan mengenai metode menjadi cara untuk menyampaikan sesuatu hal dalam kegiatan berdakwah. Seorang pendakwah juga harus mempunyai pemahaman mengenai metode dakwahnya Untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan dalam menyampaikan pesan kepada mad'u (penerima dakwah), diperlukan beberapa faktor penting.⁴²

f. Atsar (Efek Dakwah)

Pembahasan mengenai atsar atau efek media dalam ilmu komunikasi sering juga disebut sebagai "umpan balik" atau "reaksi" dari mad'u. Istilah tersebut merujuk pada respons atau tanggapan yang diberikan oleh penerima pesan terhadap pesan yang disampaikan melalui media atau tanggapan dari audience mengenai pesan dakwah yang disampaikan sehingga menimbulkan dampak. Menurut Jalaluddin Rahmat yang tertera di bukunya yaitu komunikasi dakwah karya wahyu ilahi menyatakan bahwasanya, efek dapat timbul pada tataran :

- 1.) Kognitif effect dimana terjadi perubahan dari apa yang dipahami, diketahui serta diresapi banyak individu.
- 2.) Afektif effect yakni terjadi apabila Perubahan persepsi, preferensi, atau bahkan ketidaksetujuan dari khalayak dapat diamati terhadap suatu hal.
- 3.) Behavioral effect yakni mengerucut kepada tindakan serta di perhatikan baik pola atau kegiatan kebiasaan tindakan yang berperilaku.

Dalam efek media ini yang ditekankan yakni arah feedback atau tanggapan dari mad'u sehingga menimbulkan dampak.⁴³

⁴¹ Mohamad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, hlm. 80.

⁴² Mohamad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, hlm. 80.

⁴³ Wahyullahi, *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 21.

3. Perkembangan Dakwah Islam

Kegiatan yang bertujuan untuk senantiasa patuh dan mengikuti perintah-perintah Allah, yang dikenal sebagai dakwah Islam., kemunculanya ditandai mulai dari jaman Nabi Muhamad SAW. Yang selanjutnya dilanjutkan oleh sahabat Rosullullah, kemudian diteruskan ke generasi seterusnya hingga saat ini. Maka kemudian islam masih terus menerus berkembang dan tersebar di plosok bahkan ke penjuru dunia oleh karena itu kegiatan berdakwah yang diteruskan oleh para pendakwah guna menyebar luaskan nilai-nilai agama Islam dan perintah yang baik dari Alloh SWT. Sejarah membuktikan bahwasanya, penyebaran dakwah Islam mengalami kemajuan dan munduran dalam pelaksanaanya, tidak selalunya mulus seperti apa yang dibayangkanmelainkan banyak halangan serta rintangan yang menghadang dan membuat hambatan dalam penyebaran peluasan agama islam itu sendiri, sampai-sampai islam itu hampir mau berhenti.⁴⁴

Selanjutnya, timbulah pemahaman-pemahaman baru yang mana halnya merencanakan dan menyusun strategi dalam kegiatan berdakwah, agar kegiatan dakwah ini dapat berjalan dengan mulus dan cepat maka perlu menggunakan rencana atau strategi dalam menyebarkan agama islam tersebut. Masyarakat mulai memikirkan bagaimana menjaga kemajuan dan pertumbuhan agama Islam tanpa mengalami kemunduran atau hambatan. Oleh karena itu, mereka mulai mempertimbangkan panduan dalam menyusun dakwah Islam dengan merujuk kepada petunjuk-petunjuk yang terdapat pada kitab suci. Melalui mempelajari serta merujuk kepada sumber-sumber tersebut, masyarakat berusaha untuk mengembangkan strategi dan metode dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam dan mempertimbangkan pengalaman dan teladan dari sejarah nabi serta ajaran-ajarannya yang terdapat dalam hadis-hadis. Dengan demikian, mereka berharap dapat menjaga dan memperluas pengaruh

⁴⁴ Kementerian Agama Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Kementerian Agama RepublikIndonesia, 2014), hlm. 15.

positif agama Islam serta mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan.⁴⁵

Menurut Harun Nasution, Islam memiliki periode-periode perkembangan yang berulang, dan setelah mengalami kemunduran, akan ada periode kebangkitan. Pada periode kebangkitan ini, Islam akan mengalami pertumbuhan yang pesat dan menyebarkan pemikiran-pemikiran Islami secara luas. Salah satu indikator dari kebangkitan tersebut adalah Majalah yang diterbitkan dengan tujuan menyebarkan seruan dan ajakan untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi larangan-larangan Allah. Majalah-majalah ini bertujuan untuk terus mengingatkan umat Islam agar tetap taat dan sadar terhadap perkembangan agama Islam. Dalam konteks ini, upaya bakti dan kesadaran terhadap perkembangan agama Islam menjadi sangat penting dalam masyarakat Muslim.⁴⁶

Salah satu tanda kebangkitan Islam ditandai dengan pendirian Al-Azhar University pada abad ke-19. Ketika itu, Kaum muslimin mengalami peningkatan dalam upaya memperbaiki agama Islam. Salah satu perbaikan yang signifikan adalah peningkatan kegiatan penyebaran dakwah. Dalam konteks ini, Sheikh Ali Mahfud memainkan peran penting dalam menggerakkan para pelajar, mahasiswa, dan dosen untuk terlibat langsung dalam masyarakat dengan melakukan dakwah dan menyebarkan agama Islam. Hal ini kemudian menginspirasi pendirian jurusan Ilmu Dakwah, seperti *Shihlul Hikmah Wa'dh Wal Khitobah*, di berbagai perguruan tinggi. Dari sinilah banyak bermunculan karya tulis tentang ilmu dakwah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Rasulullah. Buku-buku tersebut kemudian digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.⁴⁷

⁴⁵ Kementerian Agama Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam*, hlm. 15.

⁴⁶ Nawawi, "Pengembangan Ilmu Dakwah, hlm. 4.

⁴⁷ Nawawi, "Pengembangan Ilmu Dakwah, hlm. 5.

Dari perkembangan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa studi atau disiplin ilmu dakwah telah mengalami kemajuan atau perkembangan merupakan sebuah disiplin ilmu yang memiliki keberadaan yang mandiri. Seiring dengan perkembangan ajaran Islam, muncul berbagai Lembaga yang bertugas dalam menyebarkan dakwah dan penyiaran Islam yang berperan dalam penyebaran dakwah. Selain itu, pemikiran-pemikiran dakwah juga semakin meningkat dan banyak dituangkan dalam bentuk buku. Contohnya adalah buku "Rijal Al-Fiqri Wa Al-Dakwah" karya Abu Hasan Al-Nadawi, dan "Ushul Al-Da'wah" karya Abdul Karim Zaidan, serta karya-karya lainnya. Buku-buku tersebut memberikan pedoman dan landasan dalam melakukan dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu dakwah memiliki landasan teoritis dan metodologis yang berkembang seiring dengan perkembangan dakwah dan pemikiran Islam.⁴⁸

4. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Setiap pelaksanaannya kegiatan dakwah tentunya mempunyai peran, niat, dan tujuan yang ingin dicapai.

1. Fungsi dakwah memiliki beberapa aspek penting, yaitu:

- a. Fungsi utama dakwah adalah menyebarkan agama Islam kepada individu-individu dalam masyarakat, sehingga keselamatan dan rahmat Islam dapat merata dan bermanfaat untuk seluruh umat muslim.
- b. Dakwah juga berperan dalam mempertahankan dan memperpanjang ajaran-ajaran dari satu Muslim ke Muslim selanjutnya, maka akan kesinambungan Islam dapat tetap terjaga dan tidak terganggu.
- c. Dakwah memiliki peran sebagai usaha perbaikan yang mampu memulihkan akhlak yang deviatif, mencegah tindakan-tindakan

⁴⁸ Nawawi, "Pengembangan Ilmu Dakwah, hlm. 5.

buruk, dan mengangkat manusia dari keadaan spiritual yang menekan keberadaannya.⁴⁹

2. Tujuan dakwah memiliki beberapa pernyataan penting, yaitu:
 - a. Tujuan utama dakwah adalah menginspirasi dan mendorong manusia agar memiliki keyakinan (akidah) yang kuat, moral (akhlak) yang baik, dan ibadah yang berkualitas tinggi sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dakwah adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat dengan maksud untuk manusia memahami prinsip-prinsip agama, keimanan, dan nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan seorang muslim. Dengan memiliki keyakinan yang kokoh, manusia dapat membangun fondasi spiritual yang kuat dan memperoleh pandangan hidup yang benar.

Selain itu, dakwah juga bertujuan untuk membentuk karakter moral yang mulia, menginspirasi perilaku yang baik, dan mendorong individu untuk menjadi pribadi yang berakhlak terpuji dalam semua aspek kehidupan. Selain itu, tujuan dakwah adalah memotivasi manusia agar menjalankan kegiatan *habluminallah* dengan sungguh-sungguh, ketaatan. Sehingga memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan mencapai tujuan spiritual yang lebih tinggi. Dengan demikian, dakwah berupaya untuk menghasilkan individu muslim yang kuat dalam iman, berakhlak mulia, dan melaksanakan ibadah dengan sempurna.
 - b. Dakwah memiliki tujuan penting dalam mengubah pemikiran dan gaya hidup manusia agar Sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam agama Islam, dakwah bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat agar mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama tersebut. Tujuan ini melibatkan perubahan

⁴⁹ Mohamad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, hlm. 47.

dalam cara berpikir, pandangan dunia, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dakwah, manusia diharapkan dapat mengadopsi nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan mereka, termasuk dalam hubungan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan lainnya.

- c. Menurut Dr. Amrulloh Achmad, ujuan dakwah yang penting adalah mempengaruhi pemikiran, perasaan, sikap, dan tindakan manusia agar sesuai dengan realitas yang ada, baik secara individual maupun sosial-kultural. Dakwah bertujuan untuk membawa perubahan dalam diri individu serta masyarakat secara luas agar mereka dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Islam pada setiap aspek kehidupannya.
- d. Dakwah juga memiliki tujuan untuk mengubah cara berpikir, sikap, dan tindakan manusia yang kurang apik. menjadi lebih positif serta sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, Dakwah memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas iman dan ketakwaan seseorang melalui kesadaran dan kehendak mereka sendiri. Dalam proses dakwah, diharapkan individu dapat mengenali kelemahan dan kekurangan dalam dirinya serta berusaha untuk memperbaikinya dengan kesadaran dan keinginan yang tulus. Tujuan ini mendorong individu untuk menjadi lebih baik dalam menjalankan ajaran agama, meningkatkan hubungan dengan Allah, dan menjalani menciptakan kehidupan yang memiliki arti dan memberikan manfaat yang berarti bagi individu dan masyarakat sekitarnya.
- e. Dakwah juga memiliki tujuan untuk menciptakan hubungan yang seimbang dan harmonis antara manusia dengan Allah. (Habllum minalloh) serta antara manusia pada sesama manusia (Habllum minnas). Tujuan ini mencakup upaya untuk memperbaiki hubungan vertikal dengan Allah melalui peningkatan kualitas ibadah, pengabdian, dan ketaatan kepada-Nya. Selain itu, dakwah

juga bertujuan untuk memperbaiki hubungan horizontal antara sesama manusia, dengan mendorong saling pengertian, kerjasama, toleransi, dan kebaikan dalam berinteraksi di dalam masyarakat. Dengan mewujudkan hubungan yang sempurna antara manusia dengan Allah dan hubungan yang baik antara manusia dengan sesama manusia, Dakwah memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat yang harmonis, berkeadilan, dan penuh dengan kasih sayang, di mana nilai-nilai Islam dan prinsip kebaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

5. Karakteristik Dakwah Islam

Karakteristik ialah seseorang yang memiliki ciri khas tersendiri yang mana tidak dapat dimiliki oleh kebanyakan orang. Dari ciri khas tersebut memiliki sifat yang melekat dalam diri seseorang tersebut, serta merupakan pemacu guna mendorong seseorang untuk bertindak, bersikap, berujar ataupun merespon sesuatu hal. Karakteristik yang dimaksud merujuk kepada pendakwah dan cara memberikan pesan ke audience.⁵¹

Dalam perjalanan dakwah Islam, Nabi Muhammad SAW melakukan dakwah selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari, yang terbagi menjadi dua periode penting yaitu periode Mekah dan Madinah. Periode pertama, yakni periode Mekah, dimulai dengan pembukaan risalah yang abadi ketika Nabi Muhammad SAW berada di Gua Hira dan menerima wahyu pertama yang terdiri dari surat Al-Alaq ayat 1-5.

Selama periode Mekah, Nabi Muhammad SAW melakukan dakwah secara tersembunyi atau diam-diam selama periode tiga tahun. Dalam tahap ini, beliau fokus untuk menyebarkan ajaran Islam kepada orang-orang terdekat, seperti keluarga dan teman dekat, dengan

⁵⁰ Mohamad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, hlm. 48.

⁵¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 23.

menjaga kerahasiaan agar tidak menimbulkan penolakan atau perlawanan yang berbahaya.

Setelah tiga tahun berdakwah secara rahasia, Nabi Muhammad SAW kemudian memulai tahap dakwah secara terbuka di Mekah. Beliau mulai menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat umum, baik melalui pengajaran langsung maupun melalui pertemuan-pertemuan di tempat-tempat publik. Meskipun menghadapi tantangan dan perlawanan, Nabi Muhammad SAW tetap teguh dalam menyampaikan pesan Islam dan mengajak masyarakat untuk menyembah Allah yang Maha Esa.

Pada periode selanjutnya, yakni periode Madinah, Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya hijrah ke Madinah. Di sana, beliau membangun sebuah masyarakat Islam yang terorganisir dan melanjutkan misi dakwah dengan lebih luas dan terstruktur. Nabi Muhammad SAW melakukan pembentukan perjanjian dengan suku-suku di sekitar Madinah, membangun masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan, dan mengatur aturan-aturan sosial serta hukum yang berdasarkan ajaran Islam.

Dalam perjalanan dakwahnya, Nabi Muhammad SAW melewati empat tahapan yang melibatkan strategi dan pendekatan yang berbeda. Mulai dari tahap rahasia, kemudian terbuka di Mekah, lanjut ke tahap pembangunan masyarakat Islam di Madinah, dan akhirnya tahap perluasan pengaruh dan penyebaran Islam ke seluruh Jazirah Arab.

Dakwah Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi umat Islam dalam menyebarkan agama Islam. Beliau menunjukkan ketabahan, keberanian, dan kesabaran dalam menghadapi tantangan serta menjalankan tugas dakwah dengan penuh kesungguhan.⁵²

⁵² Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, Sirah Nabawiyah: *Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah saw* (terj. Aunur Rofiq) (Jakarta: Rabbani Press, 1999), hlm. 69.

Selama perjalanan dakwahnya, Nabi Muhammad SAW melalui empat tahapan yang berbeda dalam menyampaikan ajaran Islam. Tahapan kedua adalah dakwah secara terang-terangan menggunakan lisan tanpa melibatkan perang. Pada tahap ini, Nabi Muhammad SAW menyampaikan ajaran Islam secara terbuka kepada masyarakat dengan menggunakan kekuatan kata-kata dan persuasi. Dakwah dilakukan dengan memberikan pengajaran, memberi nasihat, dan mengajak orang-orang untuk menerima ajaran Islam tanpa melibatkan peperangan.

Tahapan ketiga adalah dakwah secara terang-terangan yang melibatkan perang, terutama dalam menghadapi kaum yang menyerang dan melakukan kejahatan. Dalam tahap ini, Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya mempertahankan diri dan melawan musuh-musuh yang mengancam keamanan dan keberlangsungan dakwah Islam. Peperangan dilakukan untuk membela kebenaran dan melindungi umat Muslim dari ancaman yang datang dari luar.

Tahapan keempat adalah dakwah secara terang-terangan dengan melawan setiap individu atau kelompok yang menghalangi jalannya dakwah atau menghambat orang-orang yang ingin memeluk Islam. Pada tahap ini, Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya menghadapi rintangan dan perlawanan dari mereka yang enggan menerima ajaran Islam atau berupaya menghentikan penyebaran agama tersebut. Tindakan yang diambil adalah perlawanan terhadap mereka yang menghalangi penyebaran agama dan membatasi kebebasan beragama.

Melalui empat tahapan ini, Nabi Muhammad SAW dan umat Muslim melakukan dakwah dengan berbagai pendekatan dan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu. Dalam menyampaikan ajaran Islam, Nabi Muhammad SAW menunjukkan

kesabaran, ketegasan, dan kebijaksanaan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul.⁵³

B. Pengertian Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Asal kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani "strategia," yang merujuk pada kepemimpinan pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata "strategia" sendiri terbentuk dari gabungan kata "stratos" yang berarti tentara dan kata "agein" yang berarti memimpin. Menurut Halim, strategi dapat diartikan sebagai seni merancang rencana atau langkah-langkah yang digunakan sebagai siasat untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana tersebut biasanya berasal dari pemikiran, penelitian, dan pengamatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks yang lebih umum, strategi dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang terencana dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi melibatkan pemikiran kritis, analisis situasi, perencanaan langkah-langkah, serta pengaturan sumber daya yang tepat guna. Tujuan dari strategi adalah untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, mengoptimalkan hasil, atau mengatasi tantangan yang dihadapi.⁵⁴

Strategi merupakan pendekatan atau metode yang digunakan guna mencapai tujuan yang jelas. Hal ini melibatkan kombinasi tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam strategi, kita berusaha agar mengantisipasi kemungkinan langkah-langkah atau tindakan yang dapat diambil oleh pihak lain dan mempertimbangkan hal tersebut dalam perencanaan kita. Dengan demikian, strategi melibatkan pemikiran proaktif dan prediktif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁵

⁵³ Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, Sirah Nabawiyah: *Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah*, hlm. 69.

⁵⁴ A.Halim, *Strategi Dakwah yang Terabaikan dalam jurnal Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel, 2002), hlm. 43.

⁵⁵ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: Umm Press, 2010), hlm. 127.

Dalam konteks komunikasi, strategi Strategi dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi tidak hanya memiliki fungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai alat untuk mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku audiens yang dituju, panduan atau rencana aksi, tetapi juga mencakup taktik operasional yang spesifik. Untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif, penting untuk memperhatikan komponen-komponen komunikasi yang terdiri dari komunikator (siapa yang berbicara), pesan (apa yang disampaikan), media atau saluran komunikasi yang digunakan, komunikan (siapa yang menjadi penerima pesan), dan efek yang diharapkan dari komunikasi tersebut. Selain itu, Teori memberikan dasar informasi yang didasarkan pada kejadian terdahulu yang sudah terjadi. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek teori dalam komunikasi, seperti yang diungkapkan Menurut Harold D. Lasswell, strategi komunikasi dapat dijelaskan dengan frase "who says what in which channel to whom with what effect" yang mengacu pada elemen-elemen penting dalam komunikasi, strategi komunikasi dapat dirancang dengan lebih terarah dan mempertimbangkan semua elemen yang relevan dalam proses komunikasi.⁵⁶

Pada dasarnya, Strategi adalah proses perencanaan dan pengelolaan yang melibatkan serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga berlaku untuk Strategi komunikasi adalah hasil gabungan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks strategi komunikasi, tujuan tersebut berkaitan dengan efektivitas komunikasi dan pengaruh yang diinginkan pada audiens atau penerima pesan.

Strategi komunikasi melibatkan pemilihan dan penggunaan metode, alat, saluran, dan pendekatan komunikasi yang tepat guna untuk

⁵⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: *kencana*, 2004), hlm. 351.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan identifikasi audiens target, pengembangan pesan yang sesuai, pemilihan media atau saluran komunikasi yang efektif, serta perencanaan taktik dan langkah-langkah operasional yang mendukung tujuan komunikasi. Dengan merancang strategi komunikasi yang baik, organisasi atau individu dapat meningkatkan kemungkinan mencapai tujuan komunikasi mereka secara efisien dan efektif.⁵⁷

Strategi dakwah merupakan suatu rancangan yang melibatkan serangkaian aktifitas yang dirancang guna menuju tujuan bersama dalam dakwah. Strategi dakwah melibatkan penggunaan siasat atau taktik yang dipilih dengan cermat dalam kegiatan berdakwah, dengan memperhatikan prinsip-prinsip tertentu yang relevan.

Dikutip dari Asmuni Syukir, Menurut Asmuni Syukir, terdapat beberapa prinsip atau azas yang perlu diperhatikan dalam upaya dakwah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Azas filosofis, dalam strategi dakwah membahas Isu-isu yang terkait dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses atau kegiatan dakwah. Azas-azas ini didasarkan pada pemikiran dan prinsip-prinsip filosofis yang menjadi dasar pemahaman dan pendekatan dalam melakukan kegiatan berdakwah.
- b. Prinsip kemampuan dan keahlian dai yang melibatkan pencapaian dan profesionalisme dalam dakwah, dalam strategi dakwah berfokus pada kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh dai atau pengkhotbah dalam menyampaikan pesan-pesan.
- c. Azas sosiologis, dalam strategi dakwah Mengkaji permasalahan yang terkait dengan situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Maka melibatkan pemahaman tentang faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang mempengaruhi penerimaan dan efektivitas dakwah.

⁵⁷ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Rosdakarya,1997), hlm. 32.

- d. Azas psikologis, dalam strategi dakwah membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia atau psikologi individu dalam konteks dakwah. Pemahaman tentang aspek psikologis individu menjadi penting dalam merancang strategi dakwah yang efektif.
- e. Azas efektivitas dan efisiensi, dalam strategi dakwah mengacu untuk mencapai hasil yang maksimal dengan seimbang antara biaya, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan. Azas ini berfokus pada Pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien agar tercapai suatu tujuan dalam dakwah..⁵⁸

Dalam merencanakan strategi dan struktur dakwah, manajer dakwah perlu memiliki kepekaan dalam memahami kondisi dan karakteristik mad'u. Hal ini membantu dalam mengoptimalkan aktivitas dakwah secara mantap, efisien, dan memungkinkan penerapan kendali yang ketat dalam setiap kegiatan dakwah. Dengan memperhatikan kondisi mad'u, manajer dakwah bisa merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik mereka.

2. Macam-Macam Strategi Dakwah

Sedangkan menurut Ali Aziz Strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang dengan tujuan tertentu dalam upaya menyebarkan ajaran agama. Dalam strategi ini, langkah-langkah konkret diatur dengan matang. Dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, strategi indrawi atau al-manhaj al-'bissi digunakan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan metode-metode dakwah yang berorientasi pada penggunaan panca indera manusia dan didasarkan pada hasil penelitian dan percobaan yang valid.

Dalam konteks dakwah, strategi ini berfungsi sebagai panduan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang relevan dan efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi dan memperkuat pemahaman serta penghayatan terhadap

⁵⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, hlm. 32.

ajaran agama yang ingin disebarkan kepada masyarakat. Dengan merencanakan langkah-langkah yang sistematis dan terukur, strategi dakwah membantu mencapai hasil yang diinginkan dalam upaya menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak yang dituju, yakni:⁵⁹

1. Strategi Tilawah dalam dakwah adalah pendekatan yang melibatkan pendengaran atau pembacaan pesan-pesan Islam oleh mitra dakwah. Dalam strategi ini, pendakwah dapat memberikan penjelasan langsung kepada mitra dakwah. Strategi dakwah tilawah berfokus pada penggunaan Al-Qur'an sebagai sumber utama dan alat komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Melalui dakwah tilawah, mitra dakwah diajak untuk membaca, mendengar, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam serta menggali hikmah dan petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an. diharapkan bahwa pesan-pesan Islam dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan memberikan pengaruh positif dalam kehidupan mitra dakwah serta masyarakat yang mereka sasar. Beberapa bentuk strategi dakwah tilawah antara lain:

- a. Membaca, mendengarkan dan menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an kepada orang lain untuk menggugah kesadaran mereka akan ajaran Islam.
 - b. Mengadakan kajian Al-Qur'an dan tafsir untuk memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai dalam Al-Quran.
 - c. Menggunakan kutipan surat dalam ceramah, kuliah, atau media sosial untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam.
2. Strategi Tazkiyah dalam dakwah adalah pendekatan yang berfokus pada pemurnian diri dan peningkatan spiritualitas individu. Jika strategi tilawah menekankan penggunaan indra pendengaran dan penglihatan, strategi tazkiyah berfokus pada dimensi kejiwaan

⁵⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 349.

manusia. Strategi tazkiyah bertujuan untuk membersihkan dan memperbaiki batin seseorang melalui proses penyucian jiwa, pengendalian diri, dan pengembangan spiritual. Dalam strategi ini, perhatian diberikan pada pemurnian karakter, pengembangan nilai-nilai moral, dan meningkatkan kesadaran spiritual individu. Dengan fokus pada aspek kejiwaan, strategi tazkiyah mengarahkan individu untuk mencapai keseimbangan internal, peningkatan kesadaran diri, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam strategi tazkiyah, pendakwah berupaya untuk membantu mitra dakwah dalam mengembangkan diri secara holistik, baik secara emosional, mental, maupun spiritual. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan membersihkan hati serta menjaga kebersihan dan kesehatan jiwa.

Melalui strategi tazkiyah, pendakwah memberikan bimbingan dan nasehat yang berkaitan dengan peningkatan kesadaran diri, kontrol diri, keikhlasan, dan pengembangan spiritual. Pendakwah juga dapat mengajarkan praktik-praktik ibadah, dzikir, meditasi, dan refleksi diri untuk memperkuat hubungan individu dengan Allah dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dengan mengadopsi strategi tazkiyah, pendakwah berharap dapat membantu mitra dakwah dalam mengatasi hambatan-hambatan spiritual, meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Islam, dan memperkuat ikatan mereka dengan agama. Strategi ini memungkinkan individu untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi serta memperoleh kebahagiaan yang sejati melalui pemurnian diri dan peningkatan spiritualitas. Beberapa bentuk strategi tazkiyah antara lain:

- a. Mengadakan majlis ta'lim, kajian, atau diskusi tentang pemahaman dan praktik spiritual dalam Islam.
- b. Memberikan bimbingan pribadi atau mentoring kepada individu

untuk membantu mereka dalam pengembangan spiritualitas dan pemahaman agama.

- c. Menggunakan ceramah dan khutbah yang menekankan pentingnya introspeksi, tobat, dan meningkatkan hubungan dengan Allah.
3. Strategi Ta'lim dalam dakwah memiliki pendekatan dalam dakwah yang dilakukan secara formal dan sistematis. Metode ini melibatkan penggunaan kurikulum yang telah dirancang, pengajaran yang berjenjang, serta penetapan target dan tujuan yang spesifik. Dalam metode Ta'lim, peserta dakwah yang memiliki keberlanjutan dan keterlibatan yang lebih intensif diberikan pendidikan dan pembinaan secara terstruktur untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan prinsip-prinsip Islam.

Dalam strategi Ta'lim, pendakwah melakukan pendidikan atau pengajaran kepada mitra dakwah secara terstruktur. Mereka menyampaikan materi-materi keislaman dengan cara yang sistematis, mengikuti rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendakwah berperan sebagai pendidik yang memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran Islam kepada mitra dakwah. Strategi ta'lim berfokus pada pendidikan dan penyampaian ilmu agama kepada individu dan masyarakat. Strategi ini melibatkan penyebaran pengetahuan agama secara sistematis dan terstruktur. Beberapa bentuk strategi ta'lim antara lain:

- a. Mendirikan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, atau institusi pendidikan agama untuk menyebarkan ilmu agama kepada generasi muda.
- b. Mengadakan seminar, lokakarya, atau kursus yang membahas topik-topik agama dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.
- c. Menggunakan media online dan platform digital untuk menyebarkan materi-materi pendidikan agama yang dapat diakses oleh banyak orang.⁶⁰

⁶⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 355-356.

C. Media Sebagai Sarana Dakwah

Media dapat diartikan sebagai sarana atau alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau konten kepada khalayak atau audiens. Media dapat berupa media cetak seperti surat kabar dan majalah, media elektronik seperti radio dan televisi, media online seperti situs web dan platform sosial media, serta media interaktif seperti permainan komputer dan aplikasi mobile. Media berperan penting dalam menyampaikan informasi, mempengaruhi opini publik, dan memfasilitasi komunikasi antara individu atau kelompok.⁶¹ Berikut beberapa penjelasan mengenai media dakwah menurut ahli:

1.) Mira Fauziyah

Media dakwah adalah medium atau perantara yang digunakan dalam rangka mendistribusikan pesan-pesan dakwah kepada audiens dengan maksud memfasilitasi proses komunikasi pesan tersebut kepada khalayak banyak.⁶²

2.) Munir dan Wahyu Ilaihi

Wasilah (media) dakwah merujuk kepada suatu perangkat atau alat yang digunakan untuk mengomunikasikan materi dakwah, yang merupakan kumpulan ajaran-ajaran Islam, kepada penerima pesan dakwah (mad'u).⁶³

3.) Syukriadi Sambas

Media dakwah merupakan alat pembantu yang digunakan sebagai saluran dan sarana untuk menghubungkan isi pesan antara pendakwah kepada pendengar.⁶⁴

⁶¹ Asmuni, Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hlm. 163.

⁶² Mira Fauzia, *Urgensi Media Dalam Dakwah*". M. Jakfar Puteh (et al), *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: AK. Group, 2006), hlm. 102.

⁶³ M.Munir, *Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 32.

⁶⁴ Sukriyadi, *Sambas Pokok-Pokok Wilayah Kajian Ilmu Dakwah. Ilmu dakwah kajian berbagai aspek*. Aep Kusnawan (ed), (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 53.

Menurut Amin serta Aziz, dalam era modern seperti sekarang ini, terdapat beragam media modern yang dapat berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Yakni sebagai berikut:

- 1.) Media audio merupakan suatu perangkat yang digunakan dalam mendukung dakwah melalui penggunaan indera pendengaran, contohnya radio, DVD dan CD.
- 2.) Media audio visual merupakan suatu perangkat yang digunakan dalam menyampaikan suatu pesan yang diakses melalui pendengaran serta penglihatan, seperti TV, Video, Film.
- 3.) Media visual merupakan sarana yang digunakan dalam kegiatan dakwah yang mengandalkan indra pelihat, seperti spanduk, pamphlet gambar.
- 4.) Media cetak merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah melalui media tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, dan media serupa, dapat diartikan sebagai upaya untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam dan pesan-pesan kebaikan kepada mad'u melalui media cetak yang ditulis secara terperinci dan sistematis.⁶⁵

1. Jenis-Jenis Media Dakwah

Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah. Secara umum, semua alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dapat dikategorikan ke dalam lima kategori berikut, sebagaimana diajukan oleh Hamzah Ya'qub, diantaranya yakni:

- a. Media Lisan: Meliputi ceramah, khutbah, pengajian, dan diskusi yang dilakukan secara lisan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada audiens.
- b. Media Tulis: Meliputi buku, majalah, artikel, pamflet, dan materi tulisan lainnya yang berfungsi sebagai media untuk menyebarkan informasi dan pemahaman tentang agama.

⁶⁵ Mohamad Hasan, Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah, hlm. 97.

- c. Media Visual: Termasuk dalam kategori ini adalah gambar, poster, infografis, dan slide presentasi yang digunakan untuk menyajikan pesan dakwah dengan dukungan visual.
- d. Media Elektronik: Merujuk pada penggunaan media elektronik seperti radio, televisi, dan internet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas.
- e. Media Sosial: Media sosial adalah salah satu contoh media yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah. Media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan menyampaikan pesan kepada khalayak yang lebih luas. Beberapa contoh media sosial yang populer adalah Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, dan WhatsApp. Melalui media sosial, para dai atau daiyah dapat menyebarkan materi dakwah, berbagi pemikiran, memberikan nasihat, dan berinteraksi dengan mad'u secara langsung. Media sosial memberikan kemudahan akses, jangkauan yang luas, dan kesempatan untuk berkomunikasi dengan audiens yang beragam.⁶⁶

2. Pemilihan Media Dalam Berdakwah

Dalam menghadapi beragamnya pilihan media, seorang dai perlu memiliki kemampuan untuk memilih media yang paling optimal guna mencapai tujuan dakwah. Tentu saja, pemilihan media yang tepat dan berdasarkan pada prinsip-prinsip pemilihan media.⁶⁷

Media dakwah merujuk pada sarana dan metode yang dimanfaatkan guna menyampaikan pesan agama pada masyarakat. Berkaitan dengan ini, media dakwah berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam, memperkuat pemahaman agama, dan menginspirasi individu dalam menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam. Berikut adalah penjelasan menggunakan bahasa yang lebih ilmiah mengenai media dakwah:

⁶⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, hlm. 20-21.

⁶⁷ Asmuni, Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, hlm. 114.

Media dakwah mencakup beragam bentuk komunikasi dan teknologi yang diperuntukan menyampaikan suatu pesan agama kebanyakan orang. Media dakwah memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya efektif dalam mencapai tujuan dakwah, antara lain:

- a. Passif: Media dakwah memungkinkan pesan agama untuk disampaikan kepada khalayak yang lebih luas dan beragam. Dalam era digital, media sosial, website, aplikasi, dan saluran televisi dan radio dapat digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih besar secara nasional maupun internasional.
- b. Interaktif: Media dakwah memungkinkan interaksi dua arah antara pemberi dakwah dan audiens. Dengan adanya fitur komentar, diskusi daring, dan platform interaktif lainnya, audiens dapat berpartisipasi aktif dalam proses dakwah, bertanya, memberikan pendapat, dan berbagi pemikiran.
- c. Multimedia: Media dakwah memanfaatkan media, seperti teks, gambar, audio, dan video, untuk menyalurkan pesan baik agama menggunakan cara yang menarik dan beragam. Penggunaan multimedia dapat memperkaya pengalaman audiens, meningkatkan daya tarik, dan mempermudah pemahaman pesan yang disampaikan.
- d. Konten Relevan dan Berbobot: Media dakwah menghasilkan konten yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan kepentingan audiens. Konten yang disajikan meliputi tafsir Al-Qur'an, hadis, ceramah, kuliah, kajian, artikel, video, dan materi pendidikan lainnya yang memberikan pemahaman mendalam tentang Islam.
- e. Responsif terhadap Perubahan Sosial: Media dakwah harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi. Penggunaan media sosial, platform digital, dan teknologi komunikasi lainnya dapat membantu menjangkau generasi muda dan memperkuat pesan-pesan agama dalam konteks zaman.⁶⁸

⁶⁸ Umar Asyari, "Media Dalam Dakwah Islam, hlm. 141-142.

Selaras dengan itu, pemilihan media harus disesuaikan dengan materi dakwah yang akan disampaikan. Dalam melaksanakan pemilihan media, penting untuk menggunakan pendekatan yang obyektif.⁶⁹

D. Dakwah Melalui Media Radio

Hampir semua stasiun radio di Indonesia menyajikan berbagai jenis informasi, pendidikan, dan hiburan, termasuk siaran keagamaan yang berperan sebagai sumber pengetahuan. Dakwah menggunakan media radio terbukti efektif dikarenakan peminat pendengarnya yang banyak, terutama dalam acara kuliah subuh. Sebagai komunikator, pendakwah menyalurkan pesan-pesan ajaran agama dengan tujuan menyebarkan nilai-nilai tersebut.⁷⁰

Media dakwah dalam konteks Islam merujuk pada sarana dan strategi yang digunakan untuk menyebarkan pesan agama kepada masyarakat melalui berbagai jenis media, seperti radio, televisi, internet, dan media sosial. Dalam bahasa ilmiah, media dakwah juga didefinisikan sebuah sarana komunikasi diperuntukan untuk menyampaikan pesan-pesan agama, mempengaruhi pemahaman dan sikap individu, serta mempromosikan nilai serta prinsip ajaran Islam dalam masyarakat.⁷¹

Radio adalah salah satu bentuk media auditif yang memiliki peran penting dalam kegiatan dakwah. Sebagai perangkat audio, radio digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui indera pendengaran. Fungsi utamanya adalah memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada pendengarnya.

Sebagai media publik, radio memiliki peran yang ideal dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Hal ini mencakup kebutuhan akan informasi yang akurat dan relevan, pendidikan yang bermanfaat, serta hiburan yang menghibur dan menginspirasi. Radio

⁶⁹ Asmuni, Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, hlm. 114.

⁷⁰ Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi* (Surabaya: UIN SA PERS, 2014), hlm. 59.

⁷¹ Hidayat, Rudi. "Media Dakwah di Era Digital." *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 110-119.

memiliki kemampuan untuk mencapai khalayak yang luas dan dapat menjadi sumber inspirasi, pengetahuan, dan hiburan bagi masyarakat.

Dalam konteks dakwah, radio memiliki potensi untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada pendengarnya. Dengan menggunakan teknik komunikasi yang efektif, radio dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai agama, memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, dan menginspirasi pendengarnya dalam menjalankan kehidupan beragama.

Dengan demikian, radio sebagai media auditif memiliki peran yang penting dalam kegiatan dakwah, dengan fokus pada penyampaian pesan-pesan yang informatif, edukatif, dan menghibur kepada masyarakat.⁷² Berikut pengertian dan macam-macam radio yakni:

1. Pengertian Radio

Radio adalah sebuah sistem komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik dalam rentang frekuensi radio untuk mengirimkan dan menerima informasi dalam bentuk suara atau sinyal audio. Radio memiliki peran penting sebagai media penyiaran yang dapat menjangkau pendengar secara luas. Radio dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti penyiaran program acara, siaran berita, musik, diskusi, ceramah, dan konten lainnya. Dengan menggunakan penerima radio, pendengar dapat menangkap sinyal radio yang disiarkan oleh stasiun penyiar dan mendengarkan isi program yang disampaikan.

Dalam konteks media massa, radio juga berfungsi sebagai media informasi, hiburan, dan pendidikan. Radio dapat menjadi sumber berita, wawasan, dan pengetahuan bagi pendengarnya. Selain itu, radio juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi, interaksi, dan pertukaran ide. Melalui perangkat radio, pesan-pesan dapat disampaikan kepada khalayak dengan cepat dan efisien. Radio memiliki cakupan yang luas dan dapat menjangkau daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh media lainnya. Selain itu, radio juga memiliki fleksibilitas dalam hal format program, durasi siaran, dan gaya penyampaian pesan. Gelombang ini memiliki kemampuan untuk menyebar dan merambat

⁷² Masduki, *Jurnalistik Radio* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001), hlm. 2.

melalui udara, bahkan dapat menjangkau ruang angkasa yang tidak memiliki medium penghantar seperti molekul udara.⁷³

2. Macam- macam Radio

a. Radio AM, Radio AM (modulasi amplitudo)

Radio AM (Amplitude Modulation) adalah sistem penyiaran radio yang menggunakan modulasi amplitudo untuk mengirimkan sinyal audio melalui gelombang radio. Pada sistem radio AM, amplitudo gelombang radio dikendalikan sesuai dengan amplitudo sinyal audio yang ingin disampaikan. Dalam sistem radio AM, pesan audio yang akan disiarkan dikodekan dalam bentuk gelombang analog. Gelombang tersebut kemudian mengalami modulasi amplitudo, di mana amplitudo gelombang radio yang dibawa oleh gelombang pembawa akan berubah-ubah sesuai dengan amplitudo sinyal audio yang dikodekan.⁷⁴

Radio AM biasanya menggunakan frekuensi dalam rentang gelombang panjang dan gelombang menengah, seperti 540 kHz hingga 1600 kHz. Gelombang AM memiliki cakupan yang lebih luas daripada gelombang FM (Frequency Modulation) namun memiliki kualitas suara yang lebih rendah dan rentan terhadap gangguan. Penerima radio AM dilengkapi dengan komponen yang dapat mendemodulasi sinyal AM dan menghasilkan suara atau audio yang sesuai dengan sinyal asli yang dikirimkan. Penerima tersebut juga dapat menangkap dan memfilter saluran AM yang diinginkan, sehingga pendengar dapat memilih stasiun penyiar yang ingin mereka dengarkan.⁷⁵

Radio AM masih digunakan hingga saat ini dalam berbagai keperluan, termasuk penyiaran siaran berita, musik, olahraga, dan program lainnya. Meskipun terdapat perkembangan teknologi yang lebih canggih seperti radio digital dan siaran melalui internet, radio AM tetap memiliki peran dan keberadaan yang signifikan dalam industri penyiaran.

⁷³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, hlm. 56.

⁷⁴ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, hlm. 54-56.

⁷⁵ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, hlm. 54-56.

b. Radio FM, Radio FM (modulasi frekuensi)

Radio ini sama-sama menggabungkan gelombang radio pembawa dengan menggunakan gelombang audio melalui proses modulasi. Bedanya, perbedaan utamanya terletak saat metode modulasi yang menghasilkan perubahan frekuensi gelombang. Pada era ketika radio AM banyak digunakan, Edwin Howard Armstrong mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh radio terkait jenis sinyal yang dikirim.

Pada saat itu, metode AM ini memiliki kelemahan yaitu rentan terhadap gangguan cuaca yang dapat mempengaruhi kualitas suara yang diterima oleh pendengar. Pada tahun 1920-an, seorang penemu bernama Armstrong melakukan eksperimen untuk mencari solusi atas masalah ini. Ia mengembangkan sistem modulasi frekuensi (FM) di mana amplitudo gelombang pembawa dijaga tetap konstan, sedangkan sinyal audio dikodekan dalam bentuk perubahan frekuensi gelombang pembawa. Penemuan sistem FM ini membawa perbaikan signifikan dalam kualitas suara yang dihasilkan, dengan suara yang lebih jernih dan tidak terpengaruh oleh kondisi cuaca yang buruk. Pada tahun 1933, Armstrong berhasil mengembangkan sistem FM yang digunakan dalam penyiaran radio dan menjadi alternatif yang lebih unggul dibandingkan dengan metode AM.⁷⁶

c. Radio Satelit

Radio satelit adalah bentuk komunikasi radio yang menggunakan satelit sebagai media transmisi. Dalam sistem radio satelit, sinyal radio dikirim melalui satelit yang berada di orbit bumi. Satelit bertindak sebagai penerima dan pemancar sinyal, yang menerima sinyal radio dari pemancar di bumi, mengubahnya menjadi sinyal gelombang elektromagnetik, dan memancarkannya kembali ke bumi. Radio satelit memiliki beberapa keunggulan,

⁷⁶ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, hlm. 56.

antara lain:

- 1.) Jangkauan global: Dengan adanya satelit, radio satelit dapat menjangkau wilayah yang sulit dijangkau oleh jaringan radio konvensional, seperti daerah terpencil atau wilayah yang terisolasi.
- 2.) Kualitas suara yang baik: Dibandingkan dengan radio konvensional, radio satelit memiliki kualitas suara yang lebih baik karena sinyalnya tidak terganggu oleh hambatan fisik atau interferensi.
- 3.) Kapasitas yang lebih besar: Satelit dapat mendukung transmisi data yang lebih besar, sehingga radio satelit memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyampaikan berbagai jenis konten, termasuk audio, video, dan data.

Radio satelit digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk penyiaran radio, komunikasi darurat, komunikasi di sektor transportasi, dan komunikasi pribadi. Dengan menggunakan jaringan satelit, radio satelit dapat mencakup area yang lebih luas dan menyediakan layanan komunikasi yang andal di berbagai lokasi di seluruh dunia.⁷⁷

E. Macam-Macam Program Siaran Radio

Program siaran radio merujuk pada konten atau acara yang disiarkan melalui stasiun radio. Program siaran radio mencakup beragam jenis program, seperti siaran berita, program musik, program talk show, program olahraga, dan banyak lagi. Setiap program memiliki fokus dan format yang berbeda sesuai dengan tujuan dan audiens targetnya. Program siaran radio didesain untuk menarik pendengar dan memberikan konten yang relevan dan menarik bagi mereka. Hal ini dapat mencakup pemutaran musik dari berbagai genre, wawancara dengan tamu terkenal atau pakar di bidang

⁷⁷ Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa*. edisi kedelapan (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 201.

tertentu, diskusi topik aktual, penyampaian berita dan informasi terkini, serta liputan langsung acara-acara olahraga atau kejadian penting lainnya.

Program melibatkan berbagai elemen yang disajikan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi audiens. Ini mencakup berbagai jenis acara, konten, dan format yang dirancang untuk menarik perhatian dan memenuhi harapan pendengar atau pemirsa. Program-program tersebut dapat meliputi program musik, program berita, program olahraga, program hiburan, program pendidikan, serta program khusus dan acara-acara istimewa. Dalam memilih dan mengembangkan program, stasiun penyiaran berusaha untuk memberikan variasi, kualitas, dan keberagaman yang dapat memenuhi kebutuhan dan minat audiens dengan baik.⁷⁸ Berikut merupakan macam-macam dari radio yakni:

1) Perbincangan Radio (*talkshow*),

Talkshow adalah salah satu jenis program televisi atau radio yang menampilkan percakapan antara pembawa acara (*host*) dengan tamu-tamu yang diundang. Dalam talkshow, biasanya terdapat topik atau tema tertentu yang menjadi fokus pembicaraan. Pembawa acara berperan sebagai pengarah percakapan dan bertugas mengajukan pertanyaan kepada tamu-tamu yang hadir. Pada umumnya, talkshow membahas topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti berita terkini, isu-isu sosial, politik, budaya, kesehatan, hiburan, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari talkshow adalah untuk menghadirkan interaksi antara pembawa acara dan tamu, serta menyampaikan informasi dan pendapat kepada audiens.

Talkshow memiliki ciri khas yang membedakannya dengan program-program lain, yaitu adanya dialog dan diskusi yang berlangsung secara langsung. Selain itu, talkshow juga memberikan kesempatan kepada audiens untuk berpartisipasi dengan mengirimkan pertanyaan atau komentar melalui telepon, media sosial, atau melalui kehadiran

⁷⁸ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*. Strategi mengelola Radio dan Televisi (Jakarta:Kencana, 2008), hlm. 199.

langsung di studio. Melalui talkshow, audiens dapat mendapatkan wawasan baru, informasi, dan perspektif yang beragam melalui percakapan antara pembawa acara dan tamu yang kompeten di bidangnya. Talkshow juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pendapat, memperdebatkan isu-isu kontroversial, dan mempromosikan suatu produk, acara, atau kegiatan tertentu.

2) Infotainment Radio,

Merupakan penggabungan unsur hiburan serta informasi dan pesan. Kata "infotainment" sendiri merupakan gabungan dari kata "information" (informasi) dan "entertainment" (hiburan). Program infotainment radio biasanya menyajikan informasi-informasi aktual, berita terkini, gosip selebriti, tips gaya hidup, fakta menarik, dan konten-konten ringan lainnya yang memiliki sifat informatif namun tetap menghibur. Tujuan dari infotainment radio adalah untuk memberikan kombinasi antara berita dan hiburan dalam satu program agar dapat menarik perhatian pendengar. Melalui program ini, pendengar dapat mendapatkan informasi terkini seputar berbagai topik yang sedang populer, seperti berita selebriti, tren fashion, kesehatan, wisata, kuliner, dan topik-topik lain yang relevan dengan gaya hidup modern. Infotainment radio juga seringkali mengundang narasumber, seperti selebriti, ahli, atau pakar di bidang tertentu untuk memberikan komentar atau wawasan mengenai topik yang sedang dibahas. Pembawa acara infotainment radio biasanya memiliki gaya penyampaian yang santai dan menghibur, dengan interaksi yang cair dan ramah terhadap pendengar.

3) Dakwah/ Tabligh,

Dakwah atau tabligh merupakan upaya yang dilakukan untuk mengkomunikasikan ajaran dan nilai-nilai agama kepada individu atau masyarakat dengan tujuan memperluas pemahaman, memperkuat iman, dan menginspirasi perubahan positif dalam kehidupan mereka. Aktivitas ini melibatkan penggunaan berbagai metode dan media yang relevan untuk mencapai audiens target.

kepada masyarakat dengan tujuan memperluas pemahaman dan keimanan mereka.

Siaran radio merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyebarkan dakwah kepada pendengar. Melalui siaran radio, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan secara luas dan dapat diakses oleh pendengar di berbagai lokasi. Siaran radio dakwah dapat mencakup beragam konten, seperti ceramah agama, tanya jawab agama, bacaan Al-Qur'an, nasehat spiritual, dan diskusi keagamaan yang lebih luas.

Melalui siaran radio, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan mudah dan efektif kepada pendengar yang berada di berbagai lokasi geografis. Radio memiliki cakupan yang luas, sehingga pesan-pesan dakwah dapat menjangkau pendengar dari berbagai latar belakang dan usia.

4) Jingle Radio,

Jingle radio adalah sebuah bentuk iklan pendek yang menggunakan musik, lirik, dan suara untuk mempromosikan produk, layanan, atau stasiun radio itu sendiri. Biasanya berdurasi singkat, sekitar 15 hingga 30 detik, jingle radio dirancang untuk menarik perhatian pendengar dan meninggalkan kesan yang mudah diingat.

Jingle radio memiliki beberapa elemen penting. Pertama, musik yang digunakan dalam jingle harus menarik dan mudah diingat. Melodi yang ceria atau catchy bisa membantu meningkatkan daya tarik dan menghubungkan pendengar dengan merek atau pesan yang ingin disampaikan. Tujuan dari jingle radio adalah untuk menciptakan asosiasi positif antara produk, layanan, atau stasiun radio dengan pendengar. Dengan menggunakan musik, lirik, dan suara yang menarik, jingle radio dapat membantu membangun kesadaran merek, memicu pengenalan produk atau layanan, dan meningkatkan daya ingat terhadap iklan tersebut.

Jingle radio sering digunakan dalam siaran radio sebagai pemisah antara program atau sebagai iklan pendek di antara segmen acara.

Mereka juga dapat digunakan secara eksklusif untuk mengidentifikasi stasiun radio tertentu, menciptakan citra merek yang khas, dan meningkatkan kesetiaan pendengar.⁷⁹

5) Periklanan,

Radio adalah salah satu medium periklanan yang menarik karena mampu mengirim pesan kepada khalayak yang memiliki kesamaan minat atau karakteristik tertentu. Iklan radio memiliki keuntungan biaya produksi yang relatif rendah, sehingga memungkinkan adanya fleksibilitas untuk mengubah, memperbarui, dan menyesuaikan iklan sesuai dengan kebutuhan audiens. Salah satu kelebihan utama dari iklan radio adalah kemampuannya untuk mencapai khalayak yang homogen. Hal ini berarti bahwa stasiun radio dapat menargetkan pendengar dengan minat, demografi, atau preferensi yang serupa. Dengan demikian, iklan radio dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari segmen audiens yang dituju.

Selain itu, biaya produksi yang relatif murah menjadi keunggulan lain dari iklan radio. Dibandingkan dengan media periklanan lainnya seperti televisi atau cetak, iklan radio dapat diproduksi dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini memungkinkan advertiser untuk memiliki fleksibilitas dalam mengubah atau memperbarui iklan mereka secara berkala sesuai dengan perkembangan pasar atau kebutuhan khalayak.⁸⁰

⁷⁹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: strategi mengelola Radio dan Televisi*, hlm. 225-229.

⁸⁰ Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa; melek media dan budaya* (Penerjemah: S.RouliManalu, 2012), hlm. 271.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam studi kali ini, digunakan strategi penelitian kualitatif yang melibatkan observasi dan penelitian literatur. Implementasi dari metode ini bertujuan guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman responden terkait dorongan, Tindakan, perspektif mereka terkait dengan sesuatu. Metode ini menggambarkan kejadian dengan menggunakan deskripsi berdasarkan Istilah dan gaya bahasa dalam situasi yang khusus, dengan menggunakan berbagai pendekatan atau strategi penelitian. Yang utama, penggunaan pendekatan deskriptif memungkinkan penyesuaian yang terbilang tidak sulit ketika menghadapi kompleksitas keadaan ganda. Metode ini mampu menggambarkan dan menjelaskan berbagai dimensi yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Kedua, melalui metode kualitatif, hubungan antara peneliti dan responden dapat dijalin secara langsung. Hal ini memungkinkan peneliti guna memperoleh informasi lebih dalam serta nuansa yang lebih banyak terkait mempergunakan pandangan, sikap, dan pengalaman subjek penelitian. Ketiga, metode kualitatif memiliki kepekaan yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan berbagai pengaruh dan pola-pola yang terjadi.⁸¹

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang interaksi kompleks antara faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Secara keseluruhan, penggunaan pendekatan deskriptif dalam studi kali ini memungkinkan persepsi yang mendalam mengenai motivasi, perilaku, dan pandangan subjek penelitian. Metode ini memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan

⁸¹ Eva Risti Winata. *Peran Radio Sama FM Dalam Dakwah di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang)*. Skripsi. (UIN Walisongo, 2015), hlm. 18.

kompleksitas fenomena yang diteliti, memfasilitasi hubungan langsung antara peneliti dan responden, serta memberikan kepekaan terhadap berbagai pengaruh dan pola yang terlibat.⁸²

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif dipakai pada pengumpulan data yang terjadi atau aktualisasi. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan melibatkan pengumpulan informasi berupa teks, wawancara, observasi, dokumentasi, gambar, dan sumber data non-numerik lainnya. Data ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti dengan rinci, menafsirkannya, dan memahami konteks yang terkait. Dari pada itu, seluruh data yang terkumpul berpotensi menjadi inti untuk memahami apa yang sedang diteliti. Penggunaan situasi penelitian ini akan menjelaskan fenomena yang terjadi di tempat observasi, yaitu strategi dakwah Radio Insani FM di Purbalingga. Peneliti akan secara teliti dan rinci menggali data yang akan diteliti. Data tersebut akan mencakup naskah wawancara, foto, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Peneliti akan melakukan pengumpulan data secara menyeluruh dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan deskriptif dikarenakan objek dari penelitian adalah termasuk kedalam fenomena dalam komunitas yang mempunyai karakteristik yang berbeda, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang fenomena tersebut, sehingga diperlukan pengumpulan data yang mendalam untuk memahami karakteristik dan variabilitas dalam komunitas tersebut. Dalam menggunakan cara ini, peneliti dapat dengan mudah beradaptasi untuk berbagai dampak dan prinsip-prinsip yang diinginkan. Selain itu, data yang didapat akan jauh lebih mutakhir, obyektif, dan memfasilitasi

⁸² Eva Risti Winata. *Peran Radio Sama FM Dalam Dakwah di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang*, hlm. 18.

interaksi antara peneliti dan responden.

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi dakwah Radio Insani FM Purbalingga dalam menyiarkan Agama Islam. Oleh karena itu, subyek penelitian yang menjadi perhatian utama adalah pengurus yang berada pada struktur atau management radio insani FM. Mereka akan menjadi sumber informasi yang penting dalam memahami strategi yang digunakan oleh stasiun radio ini dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada pendengarnya.

2. Objek Penelitian

Sedangkan Objek Penelitian ini, yakni mengacu pada aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian atau dianalisis, serta kesimpulan atau temuan penelitian yang diperoleh dan digunakan sebagai kesimpulan dari perumusan masalah pada penelitian. Studi objek pada penelitian ini yakni dapat berupa individu, lembaga, atau entitas variabel atau fenomena yang akan diamati atau diteliti guna mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam atau pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.⁸⁶ Dalam penelitian ini, objek penelitian yang menjadi fokus yakni Dakwah Radio Insani dalam menyebarkan agama Islam.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau sumber utama terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui metode observasi, wawancara, kuesioner, atau eksperimen. Data ini belum pernah diolah sebelumnya dan merupakan informasi yang baru dan orisinal yang dikumpulkan khusus untuk penelitian tersebut. Sumber data primer memberikan keakuratan dan

keotentikan yang tinggi karena peneliti memiliki kendali langsung atas proses pengumpulan dan interpretasi data tersebut.⁸³

2. Sumber Data Sekunder

Hasil data yang didapat secara tidak langsung sehingga menjadi kontribusi pada proses pengambilan data.⁸⁴ Bisa dikatakan bahwa data sekunder adalah suatu tambahan dan pendukung sebuah penelitian dan dapat berupa jurnal, artikel, skripsi, tesis, foto dan video yang mendukung kelancaran pada penelitian.

3. Informan

Dalam konteks penelitian ini, informan merujuk pada individu-individu yang berperan sebagai sumber informasi mengenai konteks penelitian. Mereka memberikan kontribusi penting dalam memperoleh informasi yang relevan serta terjangkau dan relative cepat.

Pada studi ini, diperlukan narasumber yang menjadi informasi mendalam untuk berlangsungnya penelitian. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan Kriteria evaluasi yang dipilih untuk mewakili pandangan atau preferensi pendengar lainnya. Ini berarti bahwa dalam penilaian tertentu, beberapa kriteria atau faktor penting dipilih dengan tujuan mewakili pandangan atau preferensi umum dari sebagian besar pendengar. Dengan menggunakan kriteria ini, peneliti atau penilai dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang perspektif dan harapan dari sekelompok pendengar yang lebih luas. Hal ini memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang preferensi dan penilaian pendengar dalam konteks tertentu. Melalui partisipasi informan yang dipilih dengan cermat, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang representatif mengenai pengalaman dan pandangan pendengar terhadap program acara tersebut diantaranya sebagai berikut:

⁸³ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2017), hlm. 212.

⁸⁴ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, hlm. 212.

- 1) Kriteria penilaian tertentu yang dianggap mewakili pendengar lainnya adalah usia antara 17 hingga 75 tahun. Hal ini berarti bahwa dalam melakukan penilaian atau evaluasi, fokus diberikan pada rentang usia tersebut sebagai representasi dari kelompok pendengar yang lebih luas. Dalam konteks ini, peneliti atau penilai akan mempertimbangkan preferensi, kebutuhan, dan harapan dari individu yang berada dalam rentang usia tersebut. Dengan mempertimbangkan variasi usia, penilaian dapat menjadi lebih inklusif dan mencerminkan keragaman pendengar yang berbeda dalam hal usia.
- 2) Dalam penelitian ini, informan yang dipilih berasal kriteria penilaian tertentu yang dianggap mewakili pendengar lainnya adalah latar belakang yang beragam termasuk kalangan pendidik serta profesi mereka. Beberapa contoh informan yang diikutsertakan adalah mahasiswa, pekerja, dan individu non-profesi. Pemilihan informan dari latar belakang yang beragam ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan representatif mengenai pengalaman dan pandangan terhadap program acara dakwah Radio Insani FM Purbalingga. Dengan melibatkan informan berbagai kelompok, diharapkan penelitian dapat mewakili beragam sudut pandang, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengeksplorasi strategi dakwah yang dilakukan oleh Radio Insani FM.

Keberagaman latar belakang informan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak dan efektivitas program acara dakwah tersebut di kalangan mahasiswa, pekerja, dan individu non-profesi. Hal ini akan memperkaya hasil penelitian serta menyuguhkan mendalam mengenai bagaimana pesan dakwah disampaikan melalui Radio Insani FM dan diterima oleh berbagai kelompok dalam masyarakat. Diantaranya yakni sebagai berikut:

- a. Aziz Ma'ruf (41)
- b. Ajeng Intan (25)
- c. Ria (29)
- d. Aditia Wardana (22)
- e. Sadikem (74)
- f. Femas Agista (19)

Peneliti memilih beberapa informan bukan hanya karena mereka memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, tetapi juga karena mereka dianggap memiliki pemahaman yang baik terhadap informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data memegang peran yang sangat penting dalam penelitian yang telah dilakukan. Dari hasil pengumpulan data tersebut, informasi yang relevan dan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat didapat. Pada studi tersebut, peneliti mengimplementasikan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data menggunakan metode yang telah ditetapkan antara lain:

1. Observasi

Dalam observasi tersebut merupakan cara mengumpulkan data melalui proses peninjauan dimana peneliti harus terjun kelapangan serta mengamati hal yang tergolong penting ditempat, yang dimana sedang diteliti dengan baik dan mengamati kegiatan secara individu maupun kelompok. Setelah itu hasil dari pengamatan yang didapat dari mengamati kegiatan kemudian dicatat sebagai pelengkap data nantinya.⁸⁵ Peneliti mendatangi tempat Radio Insani FM. Yang berada di Jl. Raya Kedung wuluh Purbalingga guna mengamati, melihat individu atau kelompok secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi komunikasi antara peneliti (interviewer) dan responden (interviewee) yang dilakukan

⁸⁵ Mamik, (*Metodologi Kualitatif*), (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 97.

secara langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, persepsi, pandangan, dan pemahaman mendalam mengenai subjek atau topik yang sedang diteliti. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab terstruktur atau tidak terstruktur, dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data kualitatif berupa kata-kata, pengalaman, dan pandangan dari responden. Guna mendapat informasi dan data, terlebih dahulu peneliti mendatangi dan menghubungi manager Radio Insani FM Purbalingga terlebih dahulu guna memperoleh informasi dari narasumber.

Wawancara dilakukan kepada :

1. Station Manager, Nurahman Helmi
 2. Pendengar I Aditia Wardana Mahasiswa AMIKOM
 3. Pendengar II Femas Agista Mahasiswa Universitas Terbuka
 4. Pendengar III, Ustadz Aziz Ma'ruf Pemuka Agama
 5. Pendengar IV, Ria Masyarakat
 6. Pendengar V, Sadikem Masyarakat
 7. Pendengar VI, Ajeng Intan Masyarakat
3. Dokumentasi

Dokumen bisa berupa gambar, tulisan dan karya. Tulisan bisa berbentuk biografi, catatan harian, peraturan, kebijakan dan lainnya. Dalam bentuk gambar seperti foto, gambar hidup dan lainnya. Berupa karya yang dapat berisi sebuah karya seni seperti film, patung serta lainnya.⁸⁶

Peneliti memperoleh informasi dan data dengan cara mendatangi langsung ke Radio Insani serta memperoleh bukti berupa tulisan atau gambar sebagai bentuk sudah mendatangi tempat tersebut.

⁸⁶ Natalia Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, Vol. XIII, No. 2, (Juni 2014), hlm. 212.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menggali makna dan memahami informasi yang terdapat dalam data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengorganisasian, pemilahan, dan pemahaman lebih lanjut terhadap data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penting untuk dicatat bahwa analisis data kualitatif seringkali berlangsung secara simultan dengan pengumpulan data yang diperoleh. Ketika melakukan analisis data, pertama melibatkan pengamatan lapangan serta pengumpulan yang lainnya. Data dijadikan dan disaring berdasarkan konsistensi dan validitasnya. Setelah data telah diakses, dianalisis, dan diperiksa, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data dengan melakukan abstraksi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan dan merangkum informasi yang terkandung dalam data yang dikumpulkan. Abstraksi ini bertujuan guna menjadikan rangkuman yang mencakup proses serta pernyataan yang penting untuk dipertahankan.

Selanjutnya, data yang sudah direduksi disusun pada satu kesatuan tertentu. Satuan tersebut dikelompokkan kepada Langkah berikutnya, yang melibatkan proses koding. pengelompokan ini diperuntukan saat menggunakan koding terhadap suatu data. Tahapan terakhir dari analisis data tersebut yaitu melakukan pemeriksaan keabsahan data, yang melibatkan pengujian terhadap keandalan dan kepercayaan data yang ditemukan. Setelah selesai tahap ini, dilanjutkan dengan tahap penafsiran data, di mana hasil sementara dari analisis diolah menjadi teori menggunakan beberapa metode yang khusus untuk materi tersebut. Pada rangka mengembangkan studi kasus penelitian, analisis data kualitatif dapat memberikan wawasan yang mendalam dan pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang diteliti. Dengan memahami proses analisis data ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang berharga dan membangun teori atau konsep yang lebih solid.⁸⁷

⁸⁷ Eva Risti Winata, Peran Radio Sama FM Dalam Dakwah di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang, hlm. 10.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Radio Insani FM Purbalingga

1. Sejarah Radio Insani

Pada tanggal 1 Juni 2007, PT. Radio Swara Cendekia Perkasa, biasa disebut sebagai Radio Vica FM, secara sah serta formal didirikan. Mereka telah memperoleh surat kuasa izin mengenai penyelenggaraan penyiar Nomor 166/Kep/M.Kominfo/5/2009 tepatnya pada 26 Mei 2009 silam, serta mendapat perpanjangan mengenai izin dan prinsip penyelenggaraan penyiaran radio pada 13 Januari 2010 dengan Nomor. 16/M.Kominfo/1/2010.

Kemudian mereka mendapatkan perpanjangan izin lagi mengenai penyelenggaraan penyiaran radio pada 31 Desember 2015 dengan Nomor izin 518/Kem/M.Kominfo/12/2010 silam. Secara lebih rinci, pada tanggal 26 Mei 2017, di alamat Jl. Mayjend Panjaitan No. 95, Purbalingga, notaris Heri Prastowo Wisnu memfasilitasi proses perubahan dalam PT. Radio Swara Cendekia Perkasa. Dalam perubahan ini, terdapat beberapa aspek yang mengalami perubahan, yaitu:

- a. Direksi dan Komisaris: Terjadi pergantian dalam jabatan Direksi dan Komisaris PT. Radio Swara Cendekia Perkasa. Hal ini mengimplikasikan pergantian orang-orang yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan.
- b. Peralihan Saham: Terjadi peralihan kepemilikan saham dalam PT. Radio Swara Cendekia Perkasa. Hal ini berarti adanya perubahan dalam struktur pemilik perusahaan.
- c. Perubahan Nama Pemegang Saham: Terdapat perubahan dalam nama-nama pemegang saham PT. Radio Swara Cendekia Perkasa. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam identitas pemilik saham perusahaan.
- d. Perubahan Nama Panggilan Radio: Terjadi perubahan dalam nama

panggilan yang digunakan oleh Radio Swara Cendekia Perkasa. Hal ini dapat mencerminkan rebranding atau penyesuaian strategi pemasaran perusahaan.

- e. Perubahan Alamat: Terjadi perubahan alamat PT. Radio Swara Cendekia Perkasa. Hal ini mengindikasikan perpindahan lokasi kantor atau cabang perusahaan ke alamat baru.

Dengan demikian, pada tanggal 26 Mei 2017, dilakukan serangkaian perubahan dalam PT. Radio Swara Cendekia Perkasa yang meliputi perubahan Direksi dan Komisaris, peralihan saham, perubahan nama pemegang saham, perubahan nama panggilan Radio, serta perubahan alamat perusahaan.

Kemudian 2019 yang lalu pula, mereka meminta Kembali mengenai perpanjangan penyelenggaraan penyiaran radio, dengan harapan Radio Insani dapat menjadi inspirati yang mengutamakan Pendidikan, pembentukan karakter, akhlak serta moral. Terutama pada anak muda yang ingin belajar mengenai agama lebih mendalam lagi dengan penyajian konten radio insani yang disediakan melalui isi atau konten dakwah. Dalam siaran udara, mereka dikenal sebagai Radio Insani FM. yang bersifat memberikan inspirasi, sopan santun dan menekankan pada nilai-nilai Islam.

Radio Insani FM Purbalingga didirikan dengan tujuan yang jelas dalam melakukan dakwah. Tujuan utamanya yakni Radio Insani FM Purbalingga bertujuan untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada pendengar, terutama generasi muda. Melalui program-program acara yang diselenggarakan, radio ini berusaha meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama, kehidupan beragama, dan praktik keagamaan yang baik.

Selain itu, radio ini juga berperan dalam membantu pembentukan karakter dan pembinaan moral masyarakat. Melalui siaran-siaran mereka, mereka mendorong perilaku yang baik, sikap positif, dan moral yang kuat di kalangan pendengar.

Radio Insani FM Purbalingga ingin menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pendengar mereka. Dengan menyajikan program-program yang inspiratif, mereka berharap dapat memberikan dorongan dan semangat bagi pendengar dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek keagamaan dan spiritual.

Sebagai radio dakwah, Radio Insani FM Purbalingga memiliki misi untuk menyebarkan ajaran agama Islam secara luas. Melalui program-program radio mereka, mereka menyampaikan pesan-pesan dakwah yang relevan dan penting, dengan tujuan menyadarkan dan menginspirasi masyarakat untuk mendekatkan diri kepada agama.

Dalam pelaksanaan tujuan-tujuan tersebut, Radio Insani FM Purbalingga menyajikan program-program acara yang bersifat inspiratif, santun, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, radio ini berperan aktif dalam mendukung pendidikan agama, pembinaan moral, dan penyebaran dakwah di masyarakat.⁸⁸

2. Visi dan Misi Radio Insani FM Purbalingga

Pada visi dan misi Radio Insani FM ini, yakni memastikan kelancaran siaran radio sesuai dengan tujuan yang diinginkan, berikut visi dan misi Radio Insani FM Purbalingga:⁸⁹

- a.) Visi : Visi dari Radio Insani FM adalah menjadi radio yang terkemuka dan menjadi media dakwah terbaik bagi anak muda dalam bidang Pendidikan, dakwah, dan Informasi.
- b.) Misi : Radio Insani FM Purbalingga mewujudkan visinya melalui berbagai program yang memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - 1.) Memberikan informasi yang akurat, cerdas, dan terpercaya: Radio Insani FM Purbalingga memiliki komitmen untuk menyajikan informasi yang dapat dipercaya kepada pendengarnya. Mereka menjaga keakuratan dan kecerdasan dalam menyampaikan berita, informasi, dan konten lainnya.

⁸⁸ Data Radio Insani FM yang dimiliki oleh Nurhelmi selaku manager

⁸⁹ Data Radio Insani FM yang dimiliki oleh Nurhelmi selaku manager

- 2.) Muatan hiburan berkualitas dengan nilai tambah: Selain memberikan hiburan kepada pendengar, Radio Insani FM Purbalingga juga menghadirkan muatan hiburan yang memberikan nilai tambah. Melalui program-programnya, pendengar tidak hanya terhibur, tetapi juga mendapatkan ilmu dan pembelajaran yang bermanfaat.
- 3.) Mewujudkan visi dari segi teknis: Radio Insani FM Purbalingga berkomitmen untuk memastikan kualitas teknis yang optimal dalam penyiaran mereka. Mereka memperbarui perangkat dan infrastruktur mereka sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru, sehingga dapat memberikan pengalaman pendengaran yang baik.
- 4.) Menjamin kualitas yang handal dan mengoptimalkan penggunaan karya negeri: Radio Insani FM Purbalingga memastikan bahwa semua perangkat yang mereka miliki memiliki kualitas yang handal. Mereka juga mengutamakan penggunaan karya dari negeri sendiri, seperti lagu-lagu dan produksi lokal, untuk mendukung dan mempromosikan karya-karya lokal.
- 5.) Mengadopsi teknologi ramah lingkungan dan menjaga keamanan: Radio Insani FM Purbalingga berkomitmen untuk menggunakan teknologi yang ramah lingkungan dalam operasional mereka. Mereka juga menjaga keamanan dalam proses kerja dan lingkungan sekitarnya, dengan mematuhi standar keamanan yang berlaku.

Dengan mengimplementasikan semua aspek ini, Radio Insani FM Purbalingga berupaya mencapai visinya sebagai stasiun radio yang menyajikan informasi akurat, hiburan berkualitas, dan teknis yang handal, sambil menjaga keberlanjutan lingkungan dan keamanan.⁹⁰

⁹⁰ Data Radio Insani FM yang dimiliki oleh Nurhelmi selaku manager

3. Struktur Organisasi Radio Insani FM Purbalingga

Untuk memastikan kelancaran siaran radio, Radio Insani FM Purbalingga memiliki struktur organisasi yang teratur. Struktur organisasi yang solid dan terorganisir dengan baik merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam menjalankan sebuah lembaga atau perusahaan, termasuk dalam industri penyiaran. Radio Insani FM Purbalingga sebagai salah satu stasiun radio yang berkomitmen dalam menyajikan informasi, hiburan, dan dakwah, juga memiliki struktur organisasi yang kokoh dan terstruktur dengan baik yakni:⁹¹

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Radio Insani FM.

STRUKTUR KEPENGURUSAN RADIO INSANI FM.	
KOMISARIS UTAMA	Asam El Izzi Makhis
DIREKTUR UTAMA	Abdul Rahman anMuslim
STATION MANAGER	Nurachman Helmi
TEKNISI	Karso
PROGRAMER	Febrian Prabowo Hakim
MARKETING	Bagus Putra
IT	Sidik
PENYIAR	Rendy dan Thorig
OFFICE BOY	Joko Purba

(Sumber data: Manager Radio Insani FM.)

Struktur kepemimpinan dan pengurus di Radio Insani FM Purbalingga terdiri dari individu yang memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik. Berikut ini adalah deskripsi singkat tentang anggota-anggota dalam struktur kepengurusan tersebut:

a. Komisaris Utama - Asam El Izzi Makhis:

Sebagai Komisaris Utama, Asam El Izzi Makhis memiliki peran penting dalam mengawasi dan memberikan arahan strategis bagi radio ini. Ia memiliki keahlian dan pengalaman dalam industri penyiaran yang menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi pengembangan Radio Insani FM Purbalingga.

b. Direktur Utama - Abdul Rahman anMuslim:

Abdul Rahman anMuslim adalah Direktur Utama Radio Insani FM

⁹¹ Data Radio Insani FM yang dimiliki oleh Nurhelmi selaku manager

Purbalingga. Ia bertanggung jawab untuk mengelola dan mengarahkan operasional radio secara keseluruhan. Dalam perannya, ia berfokus pada pengembangan strategi, pengambilan keputusan penting, serta memastikan visi dan misi radio tercapai.

c. Station Manager - Nurachman Helmi:

Sebagai Station Manager, Nurachman Helmi memiliki tanggung jawab dalam mengelola operasional harian Radio Insani FM Purbalingga. Ia memimpin tim kerja, mengawasi produksi program, memastikan kualitas siaran, serta menjalin hubungan dengan mitra kerja dan pendengar.

d. Teknisi - Karso:

Karso adalah teknisi di Radio Insani FM Purbalingga. Ia memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang teknis penyiaran, bertanggung jawab untuk memelihara, mengoperasikan, dan memperbaiki perangkat teknis yang digunakan dalam produksi siaran radio.

e. Programmer - Febrian Prabowo Hakim:

Febrian Prabowo Hakim merupakan programmer di Radio Insani FM Purbalingga. Tugasnya adalah merencanakan, mengorganisir, dan mengatur jadwal serta konten program-program radio yang akan disiarkan. Ia berperan penting dalam menciptakan program-program yang bermanfaat dan sesuai dengan visi radio.

f. Marketing - Bagus Putra:

Bagus Putra bertanggung jawab dalam upaya pemasaran Radio Insani FM Purbalingga. Ia bekerja untuk mempromosikan radio, menjalin kerjasama dengan mitra iklan, serta mengelola kegiatan promosi guna meningkatkan jumlah pendengar dan citra radio di masyarakat.

g. IT - Sidik:

Sidik adalah anggota tim IT di Radio Insani FM Purbalingga. Ia memiliki tugas untuk mengelola infrastruktur teknologi informasi, menjaga keamanan dan keandalan sistem, serta memberikan dukungan

teknis dalam pengoperasian perangkat IT di radio.

h. Penyiar - Rendy dan Thoriq:

Rendy dan Thoriq adalah penyiar di Radio Insani FM Purbalingga. Mereka bertugas untuk menyampaikan siaran langsung, mengisi acara dengan konten yang menarik, dan berinteraksi dengan pendengar untuk memberikan pengalaman pendengaran yang menyenangkan.

i. Office Boy - Joko Purba:

Joko Purba adalah seorang office boy bersih-bersih di Radio Insani FM. Purbalingga.

4. Profil Radio Insani FM Purbalingga

Radio Insani FM adalah sebuah stasiun radio dengan tagline "Sahabat Muslim" yang berlokasi di Lantai 3 kawasan Pondok Pesantren Tunas Ilmu Kedungwuluh, RT 08/02 Kalimanah, Purbalingga. Radio ini dapat didengarkan melalui gelombang FM 88.8. Radio Insani FM mengusung gaya atau tema siaran yang berfokus pada konten religi.

Sebagai stasiun radio yang berbasis religi, Radio Insani FM memiliki fokus pada penyampaian informasi, nasihat, dan hiburan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan Islam. Dalam siarannya, Radio Insani FM mungkin menyajikan program-program seperti bacaan Al-Quran, ceramah agama, tazkirah, nasihat kehidupan, serta lagu-lagu religi yang menginspirasi.

Radio Insani FM berada dalam lingkungan pesantren, yang mungkin menunjukkan adanya kolaborasi atau keterkaitan dengan kegiatan pendidikan dan keagamaan yang ada di pesantren tersebut. Radio ini dapat menjadi sumber informasi dan hiburan bagi pendengar yang tertarik dengan program-program Islami dan ingin mendapatkan inspirasi atau pemahaman lebih dalam tentang ajaran agama Islam.

Meskipun tidak disebutkan adanya saluran atau kanal khusus dalam deskripsi profil Radio Insani FM, kita dapat mengasumsikan bahwa radio ini berfokus pada siaran melalui saluran radio FM 88.8 dan

mungkin juga menyediakan siaran online melalui platform digital atau streaming.

Profil Radio Insani FM mencerminkan komitmen mereka dalam menyediakan konten Islami dan menjadi sahabat bagi umat Muslim yang ingin mendapatkan informasi dan hiburan yang relevan dengan nilai-nilai agama Islam.

5. Komposisi Siaran

Tabel 2. Struktur Kepengurusan Radio Insani FM.

Komposisi Siaran Radio Insani FM.	
Kajian	50%
Muratal	30%
informasi	10%
Iklan	10%
Edukasi	10%

(Sumber data: Manager Radio Insani FM.)

Radio Insani FM memiliki komposisi siaran yang terdiri dari beberapa kategori sebagai berikut:

- a. Kajian (50%): Sebanyak 50% dari siaran Radio Insani FM didedikasikan untuk kajian. Kajian ini dapat mencakup ceramah agama, pembahasan tentang ajaran Islam, dan topik-topik terkait kehidupan beragama.
- b. Muratal (30%): Sebanyak 30% dari siaran Radio Insani FM adalah muratal, yaitu pembacaan Al-Quran. Muratal dapat berupa qari atau qariah membacakan ayat-ayat suci Al-Quran dengan intonasi yang indah dan merdu.
- c. Informasi (10%): Sebanyak 10% dari siaran Radio Insani FM diperuntukkan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar. Informasi ini dapat meliputi berita terkini, berita agama, informasi kegiatan di lingkungan pesantren, atau informasi lain yang berkaitan dengan agama islam.
- d. Iklan (10%): Sebanyak 10% dari siaran Radio Insani FM digunakan untuk slot iklan. Iklan ini berisi promosi produk atau layanan yang berhubungan dengan target pendengar radio ini.

- e. Edukasi (10%): Sebanyak 10% dari siaran Radio Insani FM diperuntukkan untuk program-program pendidikan. Ini dapat mencakup program-program pembelajaran agama, pengetahuan umum, atau wawasan kehidupan yang dapat memberikan manfaat edukatif kepada pendengar.

Dengan komposisi siaran ini, Radio Insani FM memberikan variasi konten yang meliputi kajian agama, pembacaan Al-Quran, informasi, iklan, dan program pendidikan. Dengan demikian, radio ini menghadirkan pengalaman mendengarkan yang seimbang antara aspek religius, pendidikan, dan informasi bagi pendengarnya.

6. Daerah Jangkauan Radio Insani FM

Tabel 3. Struktur Kepengurusan Radio Insani FM.

Daerah Purbalingga dan sekitarnya
Daerah Banyumas dan sekitarnya
Daerah Purwokerto dan sekitarnya
Daerah perbatasan Banjarnegara
Daerah Pemalang perbatasan
Daerah Cilacap perbatasan dengan Purwokerto

(Sumber data: Manager Radio Insani FM.)

Radio Insani FM memiliki jangkauan yang luas dan mencakup beberapa daerah di sekitar Purbalingga, Purwokerto, Banyumas, Banjarnegara, Pemalang, dan Cilacap. Radio ini telah dirancang dan dikonfigurasi dengan teknologi yang memungkinkan siaran yang dapat didengar secara jelas dan stabil di daerah-daerah tersebut.

7. Program Siaran Radio Insani FM

Program siaran Radio Insani FM Purbalingga didesain dengan tujuan untuk memberikan konten yang bermanfaat dan inspiratif kepada pendengarnya. Radio Insani FM Purbalingga fokus pada tema-tema pendidikan, dakwah, dan informasi yang relevan bagi masyarakat umum, terutama anak muda. Beberapa program siaran yang disajikan oleh Radio Insani FM Purbalingga dapat mencakup:

Jadwal Radio Insani dalam menyiarkan mulai pada jam 05.00 hingga 21.30 WIB dengan program-program siaran yang disesuaikan

dengan jadwal jam siar. Berikut adalah jadwalnya.⁹²

Tabel 4. Struktur Kepengurusan Radio Insani FM.

Pukul	Nama Siaran Radio	Jangka Waktu
05.00-05.30	Pembukaan dan Dzikir	30 menit
05.30- 06.30	Embun Pagi	60 menit
06.30- 07.00	Murottal Pagi	30 menit
07.00-07.30	Kabar 7	30 menit
07.30-08.30	Murottal Dhuha	60 menit
08.30-09.00	Tips Pagi	30 menit
09.00-10.00	Salam Sapa	30 menit
10.00-11.00	Mutiara Ilmu	60 menit
11.00-11.45	Murottal Siang	45 menit
11.45-11.50	ADZAN DZUHUR	5 menit
11.50-13.00	Murottal Dzuhur	70 menit
13.00-14.00	Tausyiah Siang	60 menit
14.00-14.30	Murottal Rehat	30 menit
14.30-15.00	Kabar 7 Sore	30 menit
15.00-15.05	ADZAN ASHAR	5 menit
15.05-15.30	Dzikir Sore	25 menit
15.30-16.00	Tips Sore	30 menit
16.00-17.00	Talk Show	60 menit
17.00-17.55	Murottal Senja	55 menit
17.55-18.00	ADZAN MAGHRIB	5 menit
18.00-18.55	Butiran Nasehat	65 menit
18.55-19.00	ADZAN ISYA	5 menit
19.00-20.00	Murottal Malam	60 menit
20.00-21.00	Tausiyah Malam	60 menit
21.00-21.30	Closing	30 menit

(Sumber data: Manager Radio Insani FM.)

8. Pola Siaran Radio Insani FM

Radio Insani FM Purbalingga memiliki profil siaran yang beragam dengan penekanan tertentu pada beberapa jenis konten. Dalam komposisi siarannya, dakwah menjadi fokus utama dengan proporsi sebesar 50%. Stasiun ini juga menyediakan hiburan sebesar 10% untuk menghadirkan kesegaran dan keceriaan kepada pendengarnya. Selain itu, terdapat pula konten kebudayaan sebesar 10% yang memperkaya pengetahuan dan apresiasi terhadap budaya lokal. Bagi yang tertarik dengan informasi dan promosi, iklan disajikan sebesar 10%. Terakhir, berita menjadi bagian

⁹² Data Radio Insani FM yang dimiliki oleh Nurhelmi selaku manager

penting dengan proporsi 20% untuk memberikan informasi terkini dan aktual kepada pendengar. Pada komposisi siaran beragam ini, stasiun radio ini menawarkan pengalaman mendengarkan yang lengkap dan bermanfaat bagi pendengarnya.

9. Status serta Karakteristik Pendengar

a. Pemetaan pendengar berdasarkan jenis kelamin

Radio Insani FM Purbalingga memiliki basis pendengar yang merata antara jenis kelamin pria dan wanita. Dalam distribusi pendengarnya, terdapat perbandingan yang seimbang dengan 50% pendengar pria dan 50% pendengar wanita. Hal ini menunjukkan bahwa stasiun radio ini berhasil menarik perhatian dan minat dari kedua jenis kelamin dengan konten-konten yang disajikan. Dengan pendengar yang merata antara pria dan wanita, Radio Insani FM Purbalingga dapat menciptakan lingkungan pendengar yang inklusif dan memenuhi preferensi pendengar dari berbagai latar belakang gender.

b. Segmentasi pendengar berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

Radio Insani FM Purbalingga memiliki pendengar dengan beragam tingkat pendidikan. Distribusi pendengarnya mencakup berbagai tingkat pendidikan, sebagai berikut:

- 1.) 5% pendengar tidak tamat SD, menunjukkan adanya pendengar yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar.
- 2.) 5% pendengar tamat SD, menunjukkan adanya pendengar yang telah menyelesaikan pendidikan dasar.
- 3.) 10% pendengar tamat SLTP, menunjukkan adanya pendengar yang telah menyelesaikan pendidikan menengah pertama.
- 4.) 15% pendengar tamat SLTA, menunjukkan adanya pendengar yang telah menyelesaikan pendidikan menengah atas.
- 5.) 25% pendengar dengan tingkat pendidikan akademik, menunjukkan adanya pendengar yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi atau memiliki latar belakang pendidikan akademik lainnya.

6.) 30% pendengar dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi, menunjukkan adanya pendengar yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi.⁹³

Dengan demikian, Radio Insani FM Purbalingga memiliki pendengar dengan beragam tingkat pendidikan, yang mencerminkan penyebaran pendengar dari berbagai latar belakang pendidikan dalam komunitas pendengarnya.

c. Status pendengar berdasarkan usia

Tabel 5. Struktur Kepengurusan Radio Insani FM.

15 sampai dengan 19 tahun	15%
20 sampai dengan 24 tahun	25%
25 sampai dengan 29 tahun	25%
30 sampai dengan 34 tahun	20%
35 sampai dengan 39 tahun	25%
40 sampai dengan 50 tahun	20%

(Sumber data: Manager Radio Insani FM.)

Untuk Pendengar Radio Insani FM Purbalingga sangat beragam dalam hal rentang usia. Stasiun radio ini mampu menarik pendengar dari berbagai kelompok usia, mulai dari remaja hingga usia dewasa yang lebih tua.

Sebanyak 15% pendengar berusia antara 15 sampai dengan 19 tahun, menunjukkan adanya minat dari kalangan remaja dalam siaran radio ini. Mereka tertarik dengan program-program yang disajikan dan mengikuti perkembangan konten yang relevan dengan kehidupan mereka.

Selanjutnya, sebanyak 25% pendengar berusia antara 20 sampai dengan 24 tahun, menunjukkan adanya pengaruh yang kuat pada pendengar muda yang baru memasuki tahap awal dewasa. Mereka menikmati program-program yang memberikan informasi, hiburan, dan inspirasi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Terdapat juga 25% pendengar berusia antara 25 sampai dengan

⁹³ Data Radio Insani FM yang dimiliki oleh Nurhelmi selaku manager

29 tahun, yang berada di usia muda dewasa. Mereka tertarik dengan konten yang memberikan pengetahuan, berita aktual, serta hiburan yang dapat menjadi hiburan sekaligus penghilang stres dari rutinitas sehari-hari.

Selanjutnya, sebanyak 20% pendengar berusia antara 30 sampai dengan 34 tahun, menunjukkan adanya pendengar dalam tahap awal dewasa. Mereka mencari konten yang memberikan inspirasi, motivasi, dan informasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendengar berusia antara 35 sampai dengan 39 tahun mencakup 25% dari total pendengar, menunjukkan adanya minat yang besar dari usia dewasa pertengahan. Mereka mencari program-program yang memberikan informasi terkini, hiburan yang sesuai dengan minat mereka, dan refleksi kehidupan sehari-hari.

Terakhir, sebanyak 20% pendengar berusia antara 40 sampai dengan 50 tahun, menunjukkan adanya minat dari kelompok usia yang lebih dewasa. Mereka menghargai konten yang memberikan informasi, hiburan, serta cerita inspiratif yang dapat menginspirasi kehidupan mereka.

Dengan beragamnya rentang usia pendengar Radio Insani FM Purbalingga, stasiun radio ini mampu menyajikan program-program yang mencakup kebutuhan dan minat dari setiap kelompok usia. Hal ini mencerminkan komitmen stasiun radio dalam menyediakan konten yang relevan, bermanfaat, dan menghibur bagi seluruh pendengar dalam komunitas pendengarnya.⁹⁴

d. Status pendengar berdasarkan pekerjaan

Karakter Responden berdasarkan usia, pendidikan serta pekerjaan. Dalam komposisi pendengar Radio Insani FM Purbalingga, terdapat berbagai profesi yang beragam. Setiap profesi ini memiliki peran dan kepentingan yang berbeda dalam mendengarkan siaran radio tersebut.

⁹⁴ Data Radio Insani FM yang dimiliki oleh Nurhelmi selaku manager

Sebanyak 10% pendengar merupakan pegawai swasta, menunjukkan adanya minat dari kalangan pekerja di sektor swasta. Mereka mungkin mendengarkan siaran radio ini saat dalam perjalanan menuju tempat kerja, atau sebagai hiburan dan sumber informasi selama waktu senggang mereka.

Sebanyak 30% pendengar merupakan wiraswasta, menunjukkan adanya minat dari kalangan pengusaha atau pebisnis. Mereka mungkin mendengarkan siaran radio ini sebagai sumber inspirasi, pengetahuan, dan juga sebagai sarana promosi untuk bisnis mereka.

Terdapat 20% pendengar yang merupakan mahasiswa. Ini menunjukkan adanya minat dari kalangan akademik yang sedang mengejar pendidikan tinggi. Mahasiswa sering mendengarkan siaran radio ini sebagai sumber informasi, hiburan, dan juga untuk tetap terhubung dengan berbagai isu terkini.

Sebanyak 10% pendengar merupakan Ibu rumah tangga. Mereka mungkin mendengarkan siaran radio ini saat melakukan pekerjaan rumah tangga atau sebagai hiburan dan pengisi waktu luang. Siaran radio ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi mereka dalam mengurus keluarga dan kegiatan sehari-hari.

20% pendengar merupakan petani, menunjukkan adanya minat dari kalangan petani yang bekerja di sektor pertanian. Siaran radio ini dapat memberikan informasi terkait pertanian, teknik bercocok tanam, serta perkembangan pasar yang relevan dengan pekerjaan mereka.

Dengan keberagaman profesi pendengar Radio Insani FM Purbalingga, stasiun radio ini mampu menyajikan konten yang sesuai dengan kebutuhan dan minat dari setiap kelompok profesi. Hal ini mencerminkan komitmen stasiun radio dalam memberikan informasi, hiburan, dan inspirasi yang relevan untuk setiap pendengar dalam berbagai latar belakang pekerjaan dan kehidupan mereka.⁹⁵

⁹⁵ Data Radio Insani FM yang dimiliki oleh Nurhelmi selaku manager

B. Penyajian Data

1. Profil Ustad Abdullah Zaen, Lc., M.A.

Ustad Abdullah Zaen, Lc., M.A., adalah seorang tokoh agama yang lahir pada tanggal 1 Juli 1980 di Purwokerto. Ia merupakan putra dari Zaeni Muhajjat, BA, M.S. Beliau dikenal sebagai pengasuh Pondok Pesantren "Tunas Ilmu" yang terkenal di Purbalingga. Selain itu, Ustad Abdullah Zaen juga menjabat sebagai dosen di Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah "Imam Syafi'i" Jember.

Beliau memiliki peran penting dalam beberapa lembaga, di antaranya sebagai Sekretaris Pimpinan Pondok Modern Gontor pada tahun 1999, Ketua Mahasiswa Indonesia Islamic University of Medina pada tahun 2003, Pembina Yayasan Ar-Raudloh Jogjakarta sejak tahun 2006, Pembina Yayasan Islam Tunas Ilmu Purbalingga sejak tahun 2010, dan Takmir Masjid Agung Darussalam Purbalingga - Bagian Imarah sejak tahun 2010.

Dalam pendidikannya, Ustad Abdullah Zaen telah menempuh beberapa jenjang pendidikan. Pada tahun 1985, beliau bersekolah di TK Pertiwi Banyumas, Jawa Tengah. Kemudian dari tahun 1986 hingga 1992, beliau melanjutkan pendidikan di SD Kejawar 1 Banyumas, Jawa Tengah. Pada tahun 1993, beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Modern as-Risalah Slahung Ponorogo, Jawa Timur. Setelah itu, dari tahun 1994 hingga 1998, beliau menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur. Pada tahun 1999, beliau melanjutkan studi di Fakultas Syari'ah Institut Studi Islam Darussalam. Pada tahun 2000, beliau melanjutkan pendidikan di Ma'had Lughah Islamic University Of Medina (IUM). Dan dari tahun 2001 hingga 2004, beliau menyelesaikan gelar S1 di Fakultas Hadist dan Dirasat Islamiyah of Medina.

Ustad Abdullah Zaen memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam bidang agama dan pendidikan. Melalui perannya dalam pengasuhan pondok pesantren, dosen, dan kegiatan di lembaga-lembaga

lainnya, beliau telah berkontribusi dalam pengembangan dan penyebaran nilai-nilai agama yang baik serta pembentukan karakter yang kuat bagi masyarakat.

2. Penyampaian khas dari ceramah Ust. A. Zaen.

Beliau menggunakan cara ceramah yang sering kali mengambil bentuk dongeng dan contoh yang sering mudah diingat bagi audiene. Keterampilanya dalam berbicara juga membuat beliau sering diundang sebagai pembicara.

Acara yang dihadiri oleh Ustad Abdullah Zaen tidak lepas dari tanggapan dan respons dari para pendengar. Selain itu, beliau juga sering mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan mengingat kembali kajian dan tema yang telah disampaikan dalam pertemuan sebelumnya. Praktik ini memberikan kesan yang positif kepada pendengarnya.

Dalam program acara dakwah "Kajian Rutin" di Radio Insani FM, format yang dipilih juga berkaitan dengan music dan dakwah mengenai agama. Dengan menyajikan program dakwah yang bertujuan untuk memperkuat iman dan meningkatkan ibadah seseorang kepada Allah SWT.

C. Gambaran Umum Mad'u

Dalam penelitian ini peneliti telah mewawancarai beberapa narasumber untuk memperoleh data serta mendukung kelancaran penelitian ini. Berikut profil narasumber yang dimaksud:

Tabel 6. Struktur Kepengurusan Radio Insani FM.

NO	Nama Informan	Gambaran Umum Mad'u	
		Intensitas mendengarkan	Tanggapan mad'u
1.	Nurhelmi (53)	Rutin mendengarkan,	Sebagai Managemen radio Insani Purbalingga Banyak data yang diperoleh dari bapak helmi karena beliau yang sekarang dipasrahkan atau diamanahkan untuk memegang kendali atas radio Insani FM Purbalingga.

NO	Nama Informan	Gambaran Umum Mad'u	
		Intensitas mendengarkan	Tanggapan mad'u
2.	Aditia Wardana (22)	Tidak Rutin, Seorang Mahasiswa	Pendengar, meskipun tidak rutin mendengarkan mas adit merupakan seorang mahasiswa yang gemar atau senang mendengarkan berita dan kajian didalam radio. Menurutnya Radio Insani memiliki konten yang menarik dan inspiratif, dan mendapatkan berbagai ilmu agama.
3.	Femas Agista (19)	Tidak Rutin, Seorang Mahasiswa	Pendengar, menurutnya Radio Insani bisa meningkatkan kesadaran para pendengar agar tergugah hatinya untuk melakukan kebaikan dan radio insani ini terdapat murotal dan kajian yang menarik dan inspiratif karena kita bisa melakukan pekerjaan sekaligus mendengarkan tausiah.
4.	Aziz Ma'ruf (41)	Rutin, Pemuka Agama	Pendengar, Menurut beliau Radio Insani FM merupakan Radio dakwah yang memainkan peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada pendengarnya. Ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran umat Islam terhadap ajaran-ajaran agama.
5.	Ria (29)	Rutin, Sebagai Ibu Rumah Tangga	Pendengar, menurutnya Program-program radio dakwah seringkali berfokus pada memberikan inspirasi dan motivasi kepada pendengarnya. Ceramah

NO	Nama Informan	Gambaran Umum Mad'u	
		Intensitas mendengarkan	Tanggapan mad'u
			dan kisah-kisah kehidupan yang disampaikan melalui radio dakwah dapat mempengaruhi pendengar untuk meningkatkan praktik kehidupan beragama.
6.	Sadikem (74)	Rutin, Seorang Penjual	Pendengar, disela kesibukanya sebagai penjual ibu sadikem rutin mendengarkan ceramah dan murotal pada radio insani karena menurutnya sangat membantu didalam kesibukanya saat berdagang dan membuat tidak bosan dalam melakukan suatu pekerjaannya.
9.	Ajeng Intan(25)	Rutin, Seorang Pengusaha	Pendengar, menurutnya Radio Insani FM. dapat menjadi sumber edukasi dan informasi bagi pendengarnya. Melalui ceramah, tanya jawab, diskusi agama, dan program-program khusus, radio dakwah dapat memberikan pengetahuan agama yang bermanfaat.

(Sumber data: Manager Radio Insani FM.)

Tanggapan mengenai radio dakwah adalah sebagai berikut:

1. Radio dakwah merupakan medium komunikasi yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama Islam dan meningkatkan pemahaman serta kesadaran umat Islam terhadap ajaran-ajaran agama.
2. Radio dakwah memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, informasi, inspirasi, dan motivasi kepada pendengarnya.
3. Radio dakwah dapat membantu membangun komunitas Muslim yang saling terhubung dan memberikan kesempatan bagi pendengar untuk

berinteraksi dan bertukar pengalaman.

4. Radio dakwah memiliki potensi untuk menjangkau pendengar yang luas, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau tidak memiliki akses mudah ke sumber informasi lainnya.

Radio dakwah dapat menjadi sumber yang bermanfaat dalam menyebarkan pesan agama dan memberikan manfaat bagi pendengarnya.

D. Strategi Dakwah Radio Insani FM Dalam Menyebarkan Agama Islam Terhadap Program Unggulan Acara Dakwah Kajian Rutin

Strategi adalah pendekatan atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang jelas. Hal ini melibatkan kombinasi tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam strategi, kita berusaha untuk mengantisipasi kemungkinan langkah-langkah atau tindakan yang dapat diambil oleh pihak lain dan mempertimbangkan hal tersebut dalam perencanaan kita. Dengan demikian, strategi melibatkan pemikiran proaktif dan prediktif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹⁶

Sedangkan menurut Ali Aziz Strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang dengan tujuan tertentu dalam upaya menyebarkan ajaran agama. Dalam strategi ini, langkah-langkah konkret diatur dengan matang untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam konteks dakwah, strategi ini berfungsi sebagai panduan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang relevan dan efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi dan memperkuat pemahaman serta penghayatan terhadap ajaran agama yang ingin disebarkan kepada masyarakat. Dengan merencanakan langkah-langkah yang sistematis dan terukur, strategi dakwah membantu mencapai hasil yang diinginkan dalam upaya menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak yang dituju.

⁹⁶ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, hlm. 127.

Berikut adalah penjelasan mengenai tiga strategi utama dalam dakwah Islam, yaitu strategi dakwah tilawah, tazkiyah, dan ta'lim. Berikut merupakan penjabarannya :⁹⁷

Dalam strategi dakwah dari Radio Insani FM menerapkan beberapa strategi, tetapi yang paling ditekankan ada tiga strategi yakni:

1. Strategi Tilawah (Membaca)

Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitraa dakwah membacasendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Strategi dakwah tilawah melibatkan penggunaan Al-Qur'an sebagai sumber utama dan alat komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Dakwah tilawah melibatkan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Dalam hal ini pihak radio insani memutar murotal Al-quran sesuai dengan jadwal yang telah dipaparkan diatas tadi, yakni pada jam 06:30-07:00 pagi hari dengan alasan pada saat itu orang-orang sedang bersiap-siap untuk beraktifitas. Dilanjutkan dengan Murottal Dhuha pada jam 07:30-08:30. Kemudian ada lagi Murottal Siang pada jam 11:00-11:45. Kemudian pada pukul 11:50-13:00 Murattal terjemah, diharapkan mad'u bisa sambil mendengarkan arti dari sebuah ayat yang sedang didengarkan. Disambung lagi murattal rehat pada pukul 14:00-14:30. Dan ditutup dengan murattal senja pada pukul 17:00-17:55.

Dalam pemutaran Radio Insani FM Purbalingga, terdapat beberapa murattal terkenal yang sering diputar sebagai bagian dari konten radio. Berikut adalah beberapa nama murattal terkenal yang biasa diputar di radio Insani FM Purbalingga:

- a. Sheikh Mishary Rashid Alafasy: Sheikh Mishary Rashid Alafasy adalah seorang qari dan nasheed (lagu-lagu Islami) terkenal. Bacaannya yang indah dan penghayatannya yang mendalam.
- b. Sheikh Abdul Rahman Al-Sudais: Sheikh Abdul Rahman Al-Sudais adalah Imam Besar Masjidil Haram di Makkah dan juga

⁹⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 349.

seorang qari terkenal. Suaranya yang kuat dan bacaannya yang terperinci sering diputar di radio insani fm untuk menginspirasi pendengar.

- c. Sheikh Saad Al-Ghamdi: Sheikh Saad Al-Ghamdi adalah qari terkenal yang memiliki suara yang khas dan penghayatan yang mendalam.
- d. Sheikh Abu Bakr Shatri: Sheikh Abu Bakr Shatri adalah seorang qari yang dikenal karena kefasihannya dalam membaca Al-Quran.
- e. Sheikh Abdullah Al-Juhani: Sheikh Abdullah Al-Juhani adalah seorang qari terkenal yang terkenal karena bacaan yang terperinci dan penuh penghayatan. Suaranya yang merdu dan tajwid yang sempurna menjadikannya pilihan yang populer di stasiun radio insani fm.

Selain itu, Metode murattal merupakan banyak bentuk yang digunakan Ketika menghafal dan membacakan Al-Quran. Metode ini memiliki banyak manfaat dan alasan mengapa banyak orang memilih untuk menggunakan metode murattal dalam mempelajari Al-Quran. Berikut adalah beberapa alasan yang menjelaskan pentingnya menggunakan metode murattal:

- a. Pengucapan yang benar: Salah satu keunggulan metode murattal adalah dapat membantu dalam memperbaiki pengucapan dan tajwid dalam membaca Al-Quran. Dengan mendengarkan bacaan dari qari yang mahir, para pelajar Al-Quran dapat meniru dan memperbaiki cara mereka membaca dengan mendekati pelafalan yang benar. Ini penting karena membaca Al-Quran dengan pengucapan yang benar adalah tujuan utama dalam mempelajari Al-Quran.
- b. Meningkatkan pemahaman: Metode murattal juga membantu dalam meningkatkan pemahaman terhadap makna Al-Quran. Dengan mendengarkan bacaan murattal, seseorang dapat lebih mudah memahami konteks dan makna yang terkandung dalam setiap ayat. Ini membantu pelajar Al-Quran untuk menghubungkan antara teks

dengan konteksnya, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap pesan Al-Quran.

- c. Mempermudah hafalan: Salah satu kelebihan metode murattal adalah dapat mempermudah proses menghafal Al-Quran. Ketika seseorang mendengarkan bacaan murattal yang terus-menerus, hal itu membantu membangun pola suara dan irama dalam memori mereka. Ini membuat proses menghafal Al-Quran menjadi lebih mudah karena pelafalan dan ritme bacaan telah tertanam dalam pikiran mereka.
- d. Membentuk hubungan emosional dengan Al-Quran: Mendengarkan bacaan murattal juga dapat membantu seseorang membentuk hubungan emosional yang kuat dengan Al-Quran. Suara yang indah dan penuh penghayatan dari qari terkenal seringkali dapat menimbulkan perasaan khushyuk dan kekaguman terhadap keagungan Al-Quran. Hal ini dapat memotivasi pelajar Al-Quran untuk lebih terlibat dalam mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Quran.
- e. Meningkatkan keseragaman bacaan: Metode murattal juga bermanfaat dalam menjaga keseragaman bacaan Al-Quran di seluruh dunia. Dalam metode ini, para pelajar Al-Quran belajar untuk meniru bacaan yang telah diakui secara luas dan dihormati dari qari terkenal. Hal ini membantu dalam mempertahankan keseragaman bacaan Al-Quran, sehingga orang-orang dari berbagai negara dan budaya dapat saling memahami dan terhubung melalui bacaan Al-Quran yang seragam.

Metode murattal adalah salah satu cara yang efektif dan berpengaruh dalam mempelajari dan menghafal Al-Quran. Dengan menggunakan metode ini, seseorang dapat memperbaiki pengucapan, meningkatkan pemahaman, memudahkan proses hafalan, membentuk hubungan emosi. Berikut adalah beberapa surat yang sering diputar dalam metode murattal beserta alasan Penziar memutar murattal

tersebut:

- a. Surah Al-Fatihah biasa diputar waktu pagi hari yakni pada pukul 06:00-06:05 dilanjutkan dengan memutar surat al-Baqarah: Surah ini merupakan surah pembuka Al-Quran dan sering diputar di awal setiap bacaan murattal.
- b. Surah Al-Baqarah diputar pada saat 06:05-06:30 dilanjutkan pada siang hari pukul 07:30-08:30 dilanjutkan besok lagi pada jam yang sama: Surah ini adalah surah terpanjang dalam Al-Quran dan sering diputar dalam beberapa sesi hafalan atau pembacaan yang lebih panjang.
- c. Surah Yasin diputar pada siang hari pada pukul 11:00-11:45: Surah ini termasuk dalam golongan surah Makkiyah dan sering diputar karena memiliki keutamaan dan pesan yang mendalam.
- d. Surah Ar-Rahman pemutarannya pada pukul 11:50-13:00 beserta artinya dan dilanjutkan hari berikutnya: Surah ini menekankan kebesaran dan kebaikan Allah dalam menciptakan alam semesta dan sering diputar karena keindahan ayat-ayatnya.
- e. Surah Al-Mulk pemutarannya pada pukul 14:00-14:30 dilanjutkan besok hari jika belum selesai dan biasanya jika sudah selesai akan ganti surat Al-Waqi'ah: Surah ini membahas tentang kekuasaan Allah atas segala sesuatu dan sering diputar karena memiliki keutamaan dalam melindungi dari siksa kubur.
- f. Surah Al-Waqi'ah sama pemutarannya pada pukul 14:00-14:30: Surah ini berbicara tentang kejadian hari kiamat dan pahala serta siksaan yang menanti di akhirat. Surah ini sering diputar karena memiliki keutamaan dalam menghindarkan dari kefakiran.
- g. Surah Al-Kahfi dihususkan pada hari jumat yaitu pada pukul 11:00-11:45: Surah ini menceritakan kisah pemuda di dalam gua dan mengandung pelajaran moral yang penting. Surah ini sering diputar pada hari Jumat.
- h. Surah Al-Ikhlâs pemutarannya waktu menjelang maghrib hari

untuk penutupan, pada pukul 17:00-17:55 dan dilanjutkan surat Al- Falaq dan Surat An-Nas: Surah ini adalah surah yang singkat namun memiliki makna yang dalam tentang keesaan Allah. Surah ini sering diputar karena keutamaannya yang diakui.

- i. Surah Al-Falaq dan Surah An-Nas: Surah-surah ini merupakan surah-surah perlindungan yang sering diputar sebagai bentuk dzikir dan perlindungan dari gangguan.

2. *Strategi Tazkiyah* (Mensucikan)

Strategi tilawah melalui indra pendengaran, dan indra pendengaran, maka *Strategi Tazkiyah* melalui aspek kejiwaan manusia. Strategi tazkiyah fokus pada pemurnian diri dan peningkatan spiritualitas individu. Melalui strategi ini, dakwah dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pengalaman spiritual yang mendalam kepada individu. Tujuannya adalah untuk membantu individu mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan Allah, membersihkan hati dari penyakit spiritual, dan meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan. Seperti yang dilakukan oleh radio insani dalam menyiarkan atau menyebarkan agama islam. Contoh konten yang diputar kepada mad'u dalam konteks tazkiyah ini yaitu pemutaran Tausiyah pada siang hari pukul 13:00-14:00. Kemudian dilanjutkan Butiran Nasehat pada pemutaran pukul 18:00-18:55.

Pada strategi tazkiyah ini kaitanya dengan radio insani fm diisi oleh Ustad Abdullah Zaen, Lc., M.a. bin Zaeni Muhajjat, BA, M.S. berikut adalah profil dari beliau:

Ustad Abdullah Zaen, Lc., M.A., adalah seorang tokoh agama yang lahir pada tanggal 1 Juli 1980 di Purwokerto. Ia merupakan putra dari Zaeni Muhajjat, BA, M.S. Beliau dikenal sebagai pengasuh Pondok Pesantren "Tunas Ilmu" yang terkenal di Purbalingga. Selain itu, Ustad Abdullah Zaen juga menjabat sebagai dosen di Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah "Imam Syafi'i" Jember.

Beliau memiliki peran penting dalam beberapa lembaga, di

antaranya sebagai Sekretaris Pimpinan Pondok Modern Gontor pada tahun 1999, Ketua Mahasiswa Indonesia Islamic University of Medina pada tahun 2003, Pembina Yayasan Ar-Raudloh Jogjakarta sejak tahun 2006, Pembina Yayasan Islam Tunas Ilmu Purbalingga sejak tahun 2010, dan Takmir Masjid Agung Darussalam Purbalingga - Bagian Imarah sejak tahun 2010.

Dalam pendidikannya, Ustad Abdullah Zaen telah menempuh beberapa jenjang pendidikan. Pada tahun 1985, beliau bersekolah di TK Pertiwi Banyumas, Jawa Tengah. Kemudian dari tahun 1986 hingga 1992, beliau melanjutkan pendidikan di SD Kejawar 1 Banyumas, Jawa Tengah. Pada tahun 1993, beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Modern as-Risalah Slahung Ponorogo, Jawa Timur. Setelah itu, dari tahun 1994 hingga 1998, beliau menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur. Pada tahun 1999, beliau melanjutkan studi di Fakultas Syari'ah Institut Studi Islam Darussalam. Pada tahun 2000, beliau melanjutkan pendidikan di Ma'had Lughah Islamic University Of Medina (IUM). Dan dari tahun 2001 hingga 2004, beliau menyelesaikan gelar S1 di Fakultas Hadist dan Dirasat Islamiyah of Medina.

Ustad Abdullah Zaen memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam bidang agama dan pendidikan. Melalui perannya dalam pengasuhan pondok pesantren, dosen, dan kegiatan di lembaga-lembaga lainnya, beliau telah berkontribusi dalam pengembangan dan penyebaran nilai-nilai agama yang baik serta pembentukan karakter yang kuat bagi masyarakat.

Alasan memilih beliau sebagai salah satu pengisi ceramah yakni pintar dalam hal agama dan menarik. Ketika membawa atau menjelaskan serta mudah dipahami bagi orang awam yang baru mendengarnya, mudah karena bermitra dengan pondok pesantren tunas ilmu, pemilihan temanya juga menarik dan mengikuti hari-hari

besar, contohnya Ketika hari raya idul adha, maka pesan atau ceramah yang di bawakan terkait dengan hadits dan cerita mengenai Nabi Ibrahim yang bermimpi dan disuruh menyembelih anaknya yaitu ismail dan dengan ijin Allah Ismail berubah menjadi hewan domba, dan masih banyak lagi tema yang dibawakan beliau.

3. *Strategi Ta'lim* (Belajar)

Strategi ini memiliki kesamaan dengan strategi tilawah dalam hal mentransformasikan pesan dakwah. Namun, strategi ta'lim memiliki pendekatan yang lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis.

Dalam strategi tilawah, fokus utamanya adalah pada pengajaran dan pengamalan ayat-ayat Al-Quran serta pemahaman tentang ajaran agama secara umum. Pesan dakwah disampaikan melalui lantunan suara yang indah dan penuh penghayatan, dengan tujuan untuk menginspirasi dan meningkatkan keimanan serta penghayatan terhadap kitab suci Al-Quran.

Dalam strategi ta'lim, penekanan diberikan pada pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, pemahaman konsep-konsep agama, hukum-hukum Islam, etika, serta nilai-nilai moral. Tujuannya adalah untuk membentuk pemahaman yang kokoh, kritis, dan aplikatif terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, strategi ta'lim memberikan pendekatan yang lebih terstruktur dan formal dalam mentransformasikan pesan dakwah. Melalui pendidikan dan pembelajaran yang mendalam, strategi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam serta membangun karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama.

Artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap yakni pada pondok pesantren tunas ilmu Purbalingga, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Strategi

ta'lim berfokus pada pendidikan dan penyampaian ilmu agama kepada individu dan masyarakat. Strategi ini melibatkan penyebaran pengetahuan agama secara sistematis dan terstruktur.

Kaitanya dengan Radio Insani FM yang ada di Purbalingga ini strategi ta'lim juga sangat membantu dalam hal menyebarkan agama islam, ditambah lagi dengan perkembangan zaman dakwah bisa menggunakan media elektronik seperti media radio dan dapat mentransformasikan pesan dakwah dari seorang da'i. Radio Insani FM ini juga bergandeng atau berkolaborasi dengan Pondok pesantren Tunas Ilmu yang ada di Purbalingga sehingga kaitanya dengan materi dakwah yang disampaikan menjadi lebih terpercaya. Seperti program Mutiara Ilmu pada pukul 10:00-11:00 yang dilakukan secara on air dan off air tergantung situasi dan kondisi. Isi dari Mutiara Ilmu ini menjelaskan mengenai pengajian dan tausiyah, diskusi agama islam, nasihat dan inspirasi. Berikut penjabarannya:

- a. Pengajian dan Tausiyah: Stasiun radio insani fm ini menyelenggarakan program pengajian dan tausiyah dengan mengundang ustad untuk memberikan pengajaran agama secara langsung berupa rekaman atau off air. Hal ini memberikan kesempatan kepada pendengar untuk mendengarkan pemikiran dan nasihat langsung dari para ustad yang kompeten.
- b. Diskusi Agama: Radio Insani FM Purbalingga mengadakan program-program diskusi agama yang melibatkan para ulama, cendekiawan, dan pemuka agama lainnya. Diskusi ini memberikan kesempatan kepada pendengar untuk mendengarkan berbagai sudut pandang dan pendapat dari para pakar agama tentang isu-isu agama yang relevan.
- c. Nasihat dan Inspirasi: Stasiun radio ini menyajikan segmen-segmen yang berisi nasihat-nasihat keagamaan dan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Segmen-segmen ini memberikan motivasi dan memberikan saran-saran praktis untuk menjalani

kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Melalui penerapan strategi ta'lim ini, Radio Insani FM Purbalingga berusaha memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada pendengarnya. Dengan demikian, radio ini dapat berperan sebagai sumber pengetahuan, pemahaman, dan inspirasi keagamaan bagi masyarakat yang mendengarkannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Radio Insani FM Purbalingga mengenai Strategi Dakwah Radio Insani FM Purbalingga Dalam Menyiarkan Agama Islam menggunakan tiga strategi yakni :

1. Strategi Tilawah (Membaca), Strategi Tilawah menekankan pentingnya membaca dan merenungkan ayat-ayat Al-Quran serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Radio Insani FM Purbalingga memiliki program-program yang membacakan ayat-ayat Al-Quran, tafsir, atau hadis-hadis yang relevan. Melalui strategi ini, mereka berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap ajaran agama.
2. Strategi Tazkiyah (Mensucikan), Strategi Tazkiyah berfokus pada pengembangan spiritualitas dan pemurnian diri. Radio Insani FM Purbalingga menawarkan program-program yang membahas topik-topik seperti perbaikan akhlak, pengendalian diri, pemahaman diri, dan introspeksi. Tujuannya adalah membantu pendengar dalam meningkatkan kualitas hidup mereka dari segi spiritual dan moral.
3. Strategi Ta'lim (Belajar), Strategi Ta'lim mencakup pendidikan dan pembelajaran agama. Radio Insani FM Purbalingga menyajikan program-program yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, praktek ibadah, pemahaman agama, dan isu-isu keagamaan terkini. Melalui strategi ini, mereka berusaha untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan pendengar dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam.

B. Saran

Setelah memperoleh hasil dari penelitian yang penulis sudah lakukan di Radio Insani FM Purbalingga, Penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan Radio Insani yang ada di Purbalingga sebagai berikut:

1. Kolaborasi dengan Ahli dan Ustadz Terkemuka: Bekerjasama dengan ahli agama, ulama, atau ustadz yang terkenal dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan keilmuan yang kuat kepada pendengar. Undang mereka dalam program-program khusus, seperti ceramah, tanya-jawab, atau wawancara. Ini akan memberikan kepercayaan kepada pendengar bahwa Radio Insani FM Purbalingga merupakan sumber informasi yang dapat dipercaya.
2. Tanggap terhadap Isu Sosial: Selalu ikuti isu-isu sosial dan keagamaan terkini yang relevan dengan masyarakat. Sediakan program khusus yang membahas isu-isu tersebut, mengundang ahli atau praktisi yang berkompoten untuk memberikan sudut pandang dan solusi yang konstruktif. Hal ini akan membantu mendukung pemahaman dan pemecahan masalah dalam masyarakat.
3. Pengembangan Media Sosial: Tingkatkan kehadiran dan interaksi Radio Insani FM Purbalingga di platform media sosial. Buatlah konten pendek yang menarik, seperti kutipan inspiratif, cuplikan acara, atau fakta menarik terkait agama. Dengan aktif di media sosial, Anda dapat memperluas jangkauan pendengar dan menjaga keterlibatan dengan mereka di luar siaran radio.
4. Evaluasi dan Umpan Balik: Selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas program dengan secara rutin mengevaluasi dan memperoleh umpan balik dari pendengar. Dengan menggali masukan dan saran dari pendengar, Anda dapat mengetahui apa yang mereka sukai atau tidak sukai, serta area yang perlu diperbaiki.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Radio Insani FM Purbalingga dapat terus berkembang, mendapatkan basis pendengar yang lebih luas, dan memberikan dampak positif dalam menyebarkan ajaran agama serta memberikan konten yang bernilai bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujieb. 2000. *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Abdullah Dzikron. 1988. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Ali Mughni. 2007. *Dakwah Islamiyah Melalui Radio. Studi Terhadap Radio Pentas Taruna Sriwijaya di Kecamatan Orabumulih Timur – Sumatra Selatan*. UIN Sunan Kalijaga.
- Amin Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Asyari Umar. 2017. *Media Dalam Dakwah Islam*. *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 7, No. 2.
- Data Radio Insani FM yang dimiliki oleh Nurhelmi selaku manager
- Dwi estina. 2005. *Sang Alkemis*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Eva Risti Winata. 2015. *Peran Radio Sama FM Dalam Dakwah di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang*. Semarang :UIN Walisongo Semarang.
- Fajar Marheni. 2009. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim A.. 2002. *Strategi Dakwah yang Terabaikan dalam jurnal Ilmu Dakwah*. Surabaya: Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel.
- Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: Umm Press.
- Herdiawan. 2007. *Radio ER-DAMMAH 107,7 FM Sebagai Media*

- Dakwah Islam*. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Ismail, Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jhon Vivian. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. edisi kedelapan Jakarta: Kencana.
- Kementrian Agama Indonesia.2014. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kementrian Agama RepublikIndonesia.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Mira Fauzia. 2006. *Urgensi Media Dalam Dakwah*, M. Jakfar Puteh (*et al*), *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*. Yogyakarta: AK. Group.
- Mohamad Hasan. 2013 *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya : Pena Salsabila.
- Mohammad Ali Aziz. 2013. *Ilmu Dakwah* Jakarta: kencana.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2009. *Managemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Feri Firmansyah. 2020. *Sejarah dan Problematika Dakwah Rosulluloh SAW*. Thadzib Akhlak 6 No 2.
- Muhammad Munir. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Penanda Media Group.
- Munsiy A. Kadir. 2021. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Nadiyah. 2009. *Peran Radio Prima Sebagai Media Dakwah*. Yogyakarta: Universitas Islam Yogyakarta.
- Natalia Nilamsari. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Wacana*, Vol. XIII, No. 2.
- Nawai. 2007. *Pengembangan Ilmu Dakwah (Tinjauan Permasalahan Penelitian*. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 1 No. 1.

- Nuning Indah Pratiwi. 2017. Penggunaan Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Soaial*, Vol. 1, No. 2.
- Onong Uchjana. 1997. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Ridani Sara Dila. 2018. *Efektivitas Siaran dakwah Radio streaming Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Kasus Di Radio Ramayana 98,8 FM Metro*. IAIN Metro.
- Rizka Prati. 2010. *Dakwah Melalui Media Radio (Analisis Program Cahaya Pagi di Radio Allaikasalam Sejahtera Jakarta RAS FM*. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Romli Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Rudi Hidayat. 2019. *Media Dakwah di Era Digital*. Jurnal Studi Komunikasi, Vol. 3, No. 2.
- Sambas Sukriyadi. 2004. *Pokok-Pokok Wilayah Kajian Ilmu Dakwah. Ilmu dakwah kajian berbagai aspek*. Aep Kusnawan (ed). Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Santi Indira Astuti. 2018. *Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah , Jawaban Atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi*. Fakultas Ilmu Komunikasi UNISBA.
- Sanwar Aminuddin. 1985. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Shaleh A. Rasyid. 1997. *Menejemen Dakwah islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaleh Hasan. 2010. *Studi Islam dan Pengembangan Wawasan*. Jakarta: Logos Wacana.
- Sirah Nabawiyah, Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy. 1999. *Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah saw* Jakarta: Rabbani Press.
- Stanley J. Baran. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa; melek media dan budaya*. Penerjemah: S.RouliManalu.

Tata Sukayat. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka cipta.

Wahidin Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyu Ilaihi, Muhammad Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Wahyu Ilaihi. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf Amrozi. 2014. *Dakwah Media dan Teknologi*. Surabaya: UIN SA PERS.



LAMPIRAN 1.



DR. SAIFUDDIN



LAMPIRAN 2.**BIODATA**

Nama : Welly Agus Wahyudi

TTL : Banyumas, 20 Agustus 2000

NIM : 1817102089

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Universitas : UIN Prof. Dr. Sarifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat : Tambaksari Kidul 7/3 Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah

Cita-cita : Pengusaha

Hobi : Bermain Game, Hadrohan, Olahraga

Riwayat pendidikan :

- TK Diponogoro 4 Tambaksari Kidul
- SD N Tambaksari Kidul
- MTs Ma'arif NU 1 Kembaran
- MAN 1 Banyumas
- UIN Prof. Dr. Sarifuddin Zuhri Purwokerto.

Riwayat Organisasi :

- Ketua Remaja Masjid Roudhotul Huda
- Wakil Karang Taruna
- Ketua IPNU ranting Tambaksari Kidul.

Prestasi: Nama Grup Hadroh IBTISSAM PURWOKERTO

- JUARA 1 TINGKAT NASIONAL FESTIVAL ALBANJARI DI UIN SUKA YOGJAKARTA
- JUARA 1 JAWA TENGAH & DIY DI SMK N 1 BANTUL YOGYAKARTA
- JUARA 1 OSI TINGKAT JATENG & DIY DI IAIN PURWOKERTO